

**SHALAWAT BURDAH DALAM TRADISI TURUN *BERUMO*
DI DESA SETIRIS KECAMATAN MARO SEBO
KABUPATEN MUARO JAMBI
(*STUDI LIVING HADIST*)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1), dalam Ilmu Hadis, Fakultas Usuluddin
dan Studi Agama



Oleh

Maulana Suhendra
NIM: 306190012

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

Drs. Munsyarida, M.Fil.I

Jambi, 31 Maret 2023

Akbar Imanuddin M.Ud

Alamat: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama
UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian

Simp. Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fak.Ushuluddin dan
Studi agama
Di-
JAMBI

NOTA DINAS

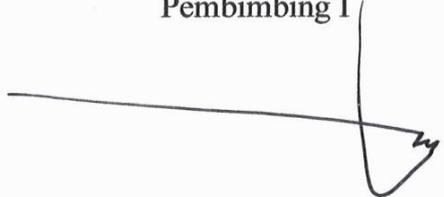
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Maulana Suhendra dengan judul **“Sholawat Burdah Dalam Tradisi Turun Berumo Di Desa Setiris Kec. Maro Sebo Kab. Muaro Jambi (Studi Living Hadis)”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan (Ilmu Hadis) pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Munsyarida, M.Fil.I
NIP. 1962111011989031002

Pembimbing II



Akbar Imanuddin, M.Ud
NIDN. 2007017801

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulana Suhendra
Nim : 306190012
Tempat/Tanggal Lahir : Setiris,08 April 1997
Program Studi : Ilmu Hadis
Alamat : RT.06 Kel.Tahtul Yaman

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun *Berumo* Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (*studi living hadits*)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 02 Mei - 2023

Penulis



MAULANA SUHENDRA
NIM: 306190012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Jambi-Muaro Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp./Fax: (0741) 583183 – 584118 website: uinjambi.ac.id

PENGESAHAN

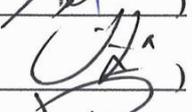
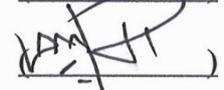
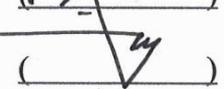
Skripsi yang ditulis oleh Maulana Suhendra Nim. 306190012 dengan Judul “Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun *Berumo* Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (*studi living hadits*)” yang dimunaqasyahkan oleh Sidang Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 April 2023
Jam : 09:00-10:00 Wib
Tempat : Ruang Munaqasyah Ushuluddin

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang Munaqasyah dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi, 02 - Mei - 2023

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr.M.Ied Al Munir,M.Ag,M.Hum ()
Sekretaris Sidang : Mhd. Arfah, M.Pd.I ()
Penguji I : Drs.H. Abdul Latif, M.Ag ()
Penguji II : Mohd Kailani, M.Ud ()
Pembimbing I : Drs. Munsyarida,M.Fil.I ()
Pembimbing II : Akbar Imanuddin,M.Ud ()

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196408091998031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”(QS. al-Ahzab: 56)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Maulana Suhendra, NIM: 306190012 Skripsi Ini Membahas “Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun *Berumo* Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (*Studi Living Hadist*)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pemahaman yang membuahkan keyakinan menyimpang dari tauhid yang berkembang ditengah masyarakat desa Setiris yang masyarakatnya adalah Muslim, yaitu “keyakinan bacaan shalawat burdah tersebut bisa membawa panen raya atau rezeki melimpah” padahal yang bisa melakukan itu semua adalah Allah SWT.

Pendekatan penelitian digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptis dengan tema “Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun *Berumo* Di Desa Setiris”. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: 1). Praktik Sholawat Burdah dalam tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. 2) Pemahaman Masyarakat Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. 3) Pembacaan Sholawat Burdah dalam Dalam Tinjauan Hadis. Shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah dan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk dari shalawat *Ghairu Ma’surat*.

Kata Kunci: Shalawat Burdah, Tradis dan *Berumo*.

ABSTRACT

Maulana Suhendra, NIM: 306190012 This thesis discusses "Shalawat Burdah in the Turun Berumo Tradition in Setiris Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency (Living Hadith Study)".

This research is motivated by an understanding that results in a deviant belief of monotheism that develops in the community of Setiris village whose people are Muslims, namely "the belief that reciting the prayer prayer can bring a great harvest or abundant fortune" even though it is Allah SWT who can do it all.

The research approach used is field research. This type of research is descriptive qualitative with the theme "Shalawat Burdah in the Turun Berumo Tradition in Setiris Village". Data collection methods through observation, interviews, and documentation.

Based on the research conducted, the following results and conclusions were obtained: 1). The practice of Sholawat Burdah in the Berumo descent tradition in Setiris Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency. 2) Community Understanding of Sholawat Burdah Reading in the Berumo descent tradition in Setiris Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency. 3) Reading Sholawat Burdah in the Review of Hadith. Shalawat Burdah is a form of prayer that is expressed through poems glorifying the Prophet Muhammad SAW as a form of worship and prayer on Burdah is a form of prayer on Ghairu Ma'surat.

Keywords: Shalawat Burdah, Tradition and Berumo.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum wr wb...

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT tuhan yang maha Esa, sholawat dan salam terlimpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Dengan hati yang tulus tetes air mata perjuangan saya persembahkan skripsi ini kepada para pembaca umumnya dan terkhusus kepada:

Kedua orang tua yang sangat saya cintai, ayahanda **Junaidi** dan ibunda **Norma** yang telah menghantarkan saya hingga memasuki dunia perkuliahan ini dan terimakasih atas do'a-do'a, motivasi, semangat, nasehat dan kasih sayang tulus tak henti-hentinya. Apa yang saya dapatkan hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringatnya bagi saya.

Kakak Murni Zulfianti, Adikku M. Farid dan kepada seluruh keluargaku terimakasih telah memberikan semangat sampai pada saat ini.

Serta kepada teman-teman seperjuangan di program studi ilmu hadits dan serta teman-teman dipondok pesantren AL-Mubarak tahtul yaman kota jambi yang telah banyak memberikan motifasi ,berjasa, berjuang bersama hingga sampai dengan titik sekarang dalam perjuangan saya sampai menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Alhamdulillah wa syukurillah berkat rahmat dan anugerah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun Berumo Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Hadist)”**

Peneliti menyadari bahwa selesainya karangan ilmiah ini sebagai tugas akhir tidak bisa terlepas dari karunia dan pertolongan Allah SWT melalui perantara dari berbagai pihak. Oleh karena itu, setelah ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Yang Terhormat, Bapak Drs. Munsyarida, M.Fil.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi dan waktu demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.
2. Bapak Akbar Imanuddin, M.Ud selaku pembimbing II yang tak pernah lelah dalam membimbing dan telah banyak memberikan saran dan waktu demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dr. Abdul Halim, M.Ag selaku dekan fakultas ushuluddin dan studi agama yang selalu memberikan saran, masukan, dan semangat demi terlaksananya penelitian skripsi ini.
4. Ibu Ermawati, S. Ag. MA dan Bapak Mohd Kaylani S. Ud., M. Ud, selaku Ketua dan sekretaris Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
5. Bapak Dr. M. Ied Al-Munir, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
6. Bapak Dr. Edy Kusnaidi, M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
7. Bapak Dr. Masiyan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Bidang Kerjasama Luar Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
8. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi MA., Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., ME I, Bapak Dr. As'ad Isma, M. Pd, Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA, selaku Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
10. Para Dosen ilmu hadits Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
11. Bapak Ibu Karyawan dan Karyawati Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi.
12. Ayah, Ibu, Kakak, Keluarga Besar, Sahabat dan teman-teman

seperjuangan mahasiswa jurusan Ilmu Hadis 2019 yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan bantuannya kepada peneliti selama ini. Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan masukan serta saran dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Jambi,
Penulis

2023

MAULANA SUHENDRA
NIM: 306190012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Tujuan dan Penggunaan Penelitian	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Studi Relevan.....	19
H. Instrumen Pengumpulan Data.....	20
I. Sistematika Penulisan	21
J. Jadwal Penelitian.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis Desa Setiris	24
B. Sejarah Desa Setiris	24
C. Visi dan Misi Desa Setiris	28
D. Keadaan Masyarakat Desa Setiris	29
BAB III GAMABARAN UMUM PEMBACAAN SHALAWAT BURDAH	
A. Definisi Shalawat Burdah.....	31
B. Sejarah dan Landasan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah	33
C. Manfaat Pembacaan Shalawat Burdah	40
BAB IV PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA SETIRIS TENTANG SHALAWAT BURDAH	
A. Praktik Sholawat Burdah dalam tradisi turun Berumo di Desa Setiris	46
B. Pemahaman Masyarakat Setiris Tentang Shalawat Burdah	50

C. Shalawat Burdah Dalam Tinjauan Hadis.....	57
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

LAMPIRAN.....	74
---------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dh	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	ه	H
س	s	و	W
ش	sh	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

B. Vokal dan Harkat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
اَ	a	اَ	ā	إِ	ī
أُ	u	أَي		أَوْ	aw
إِ	i	أَوْ	ū	أَي	ay

C. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ini ada dua macam:

1. *Tā' Marbūṭah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, maka transliterasinya adalah /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. *Ta Marbutah* hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dammah*, maka transliterasinya adalah /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Ta Marbutah* yang berharakat tanwin maka translitnya adalah /tan/tin/tun.
Contoh:

Arab	Indonesia
فئة	Fi'atun

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling unik dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia berevolusi dari hari ke hari untuk bertahan hidup dan berkembang. Melalui panca indera, orang mencoba memahami hal-hal yang konkret. Juga, dalam tradisi tertentu orang selalu memiliki kecerdasan yang tajam dalam memahami situasi dan keadaan. Bagi Gadamer, manusia adalah pembawa informasi yang tidak melihat apapun secara objektif dan ahistoris.

Manusia dapat hidup baik secara individu maupun sosial. Ketika hidup bersama, komunikasi harus dilakukan. Media utamanya adalah bahasa lisan atau tulisan. Bahasa di antara manusia dapat membentuk budaya yang mewakili keberadaan masyarakat. Heidegger dan Gadamer memiliki model metafisik yang sejalan dengan model Nietzsche dalam membangun model eksistensial, yaitu hal-hal dipahami sejauh bergantung pada situasi eksistensial subjek atau penerjemah untuk memahaminya. Dalam tradisi hermeneutika, ini disebut hermeneutika eksistensial. Selain sebagai sarana komunikasi antar manusia, bahasa juga merupakan sarana mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam berbagai bentuk, salah satunya diungkapkan dalam syair yang dipraktikkan oleh bangsa Arab.

Tradisi dapat digambarkan sebagai kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat luas. Tradisi dapat menutupi semua kompleksitas kehidupan, sehingga tidak mudah untuk mengesampingkan unit dan memperlakukannya sama atau seperti itu, karena tradisi bukanlah sesuatu yang dapat dibiarkan begitu saja, tetapi sesuatu yang dapat mati atau hubungan antar ras dapat bangkit kembali.

Salah satu fenomena yang penulis gali adalah peniruan purda shalawat. Shalawat berarti memuji atau memuji Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Seperti doa atau dzikir kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan pada abad ke-13 Masehi, Imam Bushiri yang hidup di masa transisi kekuasaan dari Dinasti Ayyubiyah ke Dinasti Mamluk,¹ ia menyenandungkan lantunan-lantunan kerinduan pada Nabi dengan penuh harap dalam bait kasidah yang ber-qofiyah mimiyah.² Dalam bergulirnya waktu, kidung yang berumbul Kasidah Burdah tidak hanya dibaca oleh dirinya sendiri, melainkan juga oleh umat (baca: muslim) di seantero alam, tanpa terkecuali di Indonesia.

Kidung Burdah ini tergolong puisi sufi yang lahir dari kejernihan rohani, karena sufistik berakar pada al-Ihsan, yaitu merupakan kesadaran adanya komunikasi dan dialog langsung antara muslim dengan Tuhan.³ Dan, jalan tasawuf merupakan suatu sistem latihan dengan penuh kesungguhan (*riyadlah* dan *mujahadah*) untuk membersihkan, mempertinggi dan memperdalam kerohanian dalam rangka mendekati (*taqarrub*) pada Allah Swt sehingga segala konsentrasi seseorang hanya tertuju kepadanya.⁴

Dalam Islam, membaca shalawat adalah salah satu ibadah utama sunnah. Orang yang membaca shalawat minimal sekali sehari akan mendapatkan pahala, apalagi jika rutin membacanya, yang tentunya akan membawa banyak keberkahan dalam membaca shalawat di dunia dan di masa depan.

Al-Qur'an dan Hadits juga menjelaskan keutamaan atau manfaat yang diperoleh orang yang rajin membaca doa sebagai berikut:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

“Barangsiapa bershalawat kepadaku Allah akan bershalawat padanya sepuluh kali dan menghapuskan sepuluh kesalahan dari dia, dan meninggikan derajatnya sepuluh derajat.” (HR. An-Nasai No. 1926).⁵

¹ Fadhil Munawwar Mashur, “Resepsi Kasidah Burdah al-Bushiri dalam Masyarakat pesantren”, *Jurnal Humaniora* Volume 18. No. 2, 2006, 102

² Menurut `Ilmu `Arud, syaja` 160 bait kasidah Burdah adalah huruf *mim* maka *qafiyah* kasidah ini disebut *qafiyah mimiyah*.

³ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 1.

⁴ Ali Mas`ud, *Analisis Dan Mapping Syariah Versus Tasawuf Melalui Pendekatan Historis*,

⁵ Abu Muhammad Abdul Haq Al-Hasyimi, *40 Keajaiban Shalawat*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016), 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthca Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthca Jambi



Hadis Lain yang Berbunyi:

سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَدْعُو فِي صَلَاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللَّهَ تَعَالَى وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَجَلَ هَذَا ثُمَّ دَعَا فَقَالَ لَهُ أَوْ لغيرِهِ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَمَجِيدِ رَبِّهِ جَلَّ وَعَزَّ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ يَصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَدْعُو بَعْدَ مَا شَاءَ

“Apabila salah seorang di antara kamu membaca shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azza wa Jalla dan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki.” (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi).⁶

Hadis Lain:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيئَاتٍ

“Barangsiapa bersholawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bersholawat kepadanya sepuluh sholawat dan menghapus darinya sepuluh dosa” (HR. Ahmad).⁷

Dalam al-Qur’an Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (QS al-Ahzab: 56).⁸

Shalawat kepada Nabi memiliki dua bentuk, yakni Shalawat Ma’surat dan Shalawat Ghairu Ma’surat. Shalawat Ma’surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan Shalawat Ghairu Ma’surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Muhammad SAW, yakni para sahabat, tabi’in, auliya’, atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk

⁶ Muhammad bin Isa bin Saurah, *Jami’ Al-Kabir*, Juz 6 (Beirut: Darul al Gharabi). 394

⁷ Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib, *Al Mujaibi Min As Sunan*, Juz 9 (Halb, al Mathbuat Al Islamiyah, 50

⁸ QS al-Ahzab: 33:56.

syair⁹. Sholawat juga dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan cara tercepat untuk mencapai wushul.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang “*Sholawat dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi*” ditinjau dari sudut Living Hadits. Menurut orang Arab, *Burdah* disebut *Qashidah*. Sedangkan *Burdah* menurut orang Indonesia adalah Sholawat. Arti *Burdah* sendiri dalam kamus Sastra Arab yaitu selimut, kadang *Burdah* juga dikenal kesembuhan¹⁰. Mengutip buku *Rahasia Sehat Berkah Shalawat* oleh M. Syukron Maksun, kata *burdah* secara bahasa diartikan sebagai mantel. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa sholawat burdah berasal dari kata *bur'ah* yang berarti *shifa* atau kesembuhan.

Burdah berisi kumpulan syair-syair yang menyejukkan hati. sudah dicetak berulang-ulang di Indonesia, belum lagi dibelahan bumi Muslim lainnya. Terutama bagi mereka yang menghargai khazanah Sufi yang luhur ini, mungkin juga sudah ratusan atau bahkan ribuan cetak ulang. Begitu memasyarakat, sehingga boleh dikata, merupakan kitab yang paling populer di jajaran kitab-kitab wajib lainnya dipasantren¹¹.

Di Desa Setiris pembacaan *Burdah* dilaksanakan pada acara atau kegiatan dengan tujuan tertentu yang bisa dilihat dari aspek agama dan spiritual. Sehubungan dengan aspek agama, telah diintegrasikan oleh penggunanya ke dalam rangkaian pengalaman keagamaan. sebagai amalan khusus yang dibaca pada kegiatan keagamaan seperti dibaca pada awal tahun dan akhir tahun supaya menghindari bala' (musibah), bencana dan menghindari penyakit seperti penyakit kusta dan penyakit yang berbahaya lainnya. Salah satu kegiatan pembacaan dilakukan ketika melaksanakan tradisi turun berumo.

⁹Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008). Hal. 87

¹⁰Muhammad Sa'id all, *Kamus Lughawi 'Ammun* (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), 51

¹¹Kartika, “Nilai-Nilai Regiliusitas Dalam Shalawat *Burdah* Karya Imam Syafarudin Abu Abdillah Muhammad Bin Zaid Al-Bushiri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak” 2020. Hal 79

Berumo (Baumo) dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata Huma atau ladang tempat bercocok tanam. Sedangkan turun baumo berarti kegiatan yang dilakukan di daerah persawahan sebelum masa tanam padi datang untuk mendo'akan agar hasil dari tanaman tersebut dapat membawa rejeki yang baik. Di Desa Setiris kegiatan ini dimulai dengan membaca Burdah, lalu diikuti dengan membaca do'a dan terakhir di tutup dengan makan bersama di hamparan persawahan. Kegiatan ini sangat rutin dilakukan oleh masyarakat setiris dengan kepercayaan bahwa hal ini dapat membawa banyak rejeki yang baik bagi tanaman yang mereka tanam nantinya.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ada banyak masalah ditemukan yang menyalahi syari'at Islam. Sehingga dapat merusak kesakralan acara tersebut. Diantaranya bercampurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan Mahram tanpa ada pembatas, padahal dalam Islam ini tidak dibolehkan, Imam yang memimpin bacaan burdah tersebut tidak menguasai pembacaannya dengan benar, seperti penyebutan huruf yang tidak tepat dengan makhraj bacaannya atau harokatnya yang dibaca salah sehingga dapat merubah makna dari bacaan Burdah tersebut. Diantaranya lagi adalah adanya pemahaman yang membuahakan keyakinan menyimpang dari tauhid yang berkembang ditengah masyarakat desa Setiris yang masyarakatnya adalah Muslim, yaitu "keyakinan bacaan burdah tersebut bisa membawa panen raya atau rezeki melimpah" padahal yang bisa melakukan itu semua adalah Allah SWT.

Maka dari pemaparan diatas, peneliti beranggapan bahwa ada nilai-nilai yang tersimpan dalam tradisi ini yang menggabungkan unsur kebudayaan dan keagamaan walaupun termasuk tradisi yang baik, akan tetapi kalau tidak dilandaskan dengan pengetahuan agama yang benar tentu saja bisa berakibat menyimpang dari ajaran yang benar . oleh karena itulah peneliti termotivasi untuk mengangkat tema penelitiannya yang berjudul "***Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Hadits).***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembacaan Sholawat dalam Tradisi turun *Berumo* di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Untuk lebih mendetail tentang pembahasan ini, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Sholawat Burdah dalam tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi Turun *Berumo* di Dalam Tinjauan Hadis?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahannya dalam penulisan Skripsi ini tidak melebar kemana-mana dan tetap pada sasaran pokok pembahsan, maka peneliti membatasi pembahasan yang hanya terfokus pada prosesi Pembacaan sholawat dalam tradisi turun berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui Praktik Sholawat Burdah dalam tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
2. Ingin mengetahui Pemahaman Masyarakat Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
3. Ingin mengetahui Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi Turun *Berumo* di Dalam Tinjauan Hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

b. Kegunaan

Kegunaan sebuah penelitian menunjukkan pada manfaat dari hasil penelitian itu sendiri, apakah berguna dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan sebagainya. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan akademis, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Memperkaya Khazanah keilmuan dan pemikiran Islam terkhususnya dalam bidang tradisi yang akan dilestarikan.
2. Bisa menjadi acuan bagi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang benar dalam mengamalkan ritual keagamaan menurut Al-Quran dan Hadits Nabi SAW.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di bidang Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthna Thaha Saifuddin Jambi

E. Kerangka Teori

1. Shalawat Dan Shalawat Burdah

a. Definisi dan Sejarah Singkat Shalawat

Menurut bahasa Arab, shalawat berarti *shalla* (ص), yang artinya doa, keberkahan, kemuliaan, kemakmuran, rahmat, dan ibadah. Kata shalawat dan kata doa termasuk dalam rumpun yang sama. Shalawat juga merujuk pada mengingat dzikir, ucapan, renungan, cinta, berkah, dan pujian. Sedangkan menurut istilah, kata shalawat merujuk pada: rahmat dan kemuliaan Allah SWT yang dilimpahkan kepada Rasulullah SAW (*rahmat ta'dhim*).

Al-Imobilitas Bushiri menempatkan penciptaan puisi shalawat di belakang pembakar untuk waktu yang lama. Dia dikenal tidur dengan tangan dan lutut selama beberapa waktu. Banyak profesional medis telah diminta untuk berpartisipasi, tetapi tidak ada yang dapat melakukannya. Pada saat saya mencapai titik putus asa, terpikir oleh saya untuk menulis

puisi untuk menghormati dan memuji Nabi Muhammad SAW. Tujuan satu-satunya dalam menulis puisi adalah untuk memfasilitasi penyembuhannya melalui kekuatan doa dan kerja keras.

Secara etimologis, kata tersebut mengacu pada penutup yang mirip dengan jubah. Shalawat adalah syair di mana al-Bushiri mengungkapkan rasa sayang dan kerinduan yang luar biasa yang dia rasakan terhadap Rasulullah. Pengabdian al-Bushiri kepada Nabi SAW ini menunjukkan statusnya sebagai al-Habib al-Mushtafa (Chosen Lover). Itulah intinya al-membuat Bushiri dengan syair romantisnya. Puisi ini ditulis dengan akhiran mimiat (dibaca bersama), dan keindahannya terletak pada susunan kata yang teratur. Sebagai satu-satunya syair Arab yang dibawakan dengan iringan musik, shalawat memiliki peluang bertahan lebih besar dibandingkan bentuk syair Arab lainnya¹².

Qasidah Burdah merupakan salah satu cara mengungkapkan kecintaan muslim terhadap utusan Allah, Muhammad Saw. Yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasulullah. Sesuai dengan tutunan Allah dalam Al-Quran mengajarkan dan menganjurkan kepada umat Islam, sebagaimana tertera dalam Kitabullah, “*Sungguh Allah dan para malaikat bershalawat atas Nabi. Hai orang beriman, bershalawatlah atasnya dan berilah salam kepadanya dengan se hormat-hormatnya salam.*” (QS 33: 56) Di Indonesia sendiri, qasidah burdah sudah populer pada masyarakat santri salaf dan menjadi pegangan wajib bagi warga nahdiyin. Beberapa terjemahan qasidah Burdah dalam bahasa indonesia ini salah satunya adalah buku yang berjudul *Sajak-sajak al-Burdah* pada tahun 1974 oleh Dr. Muhammad Tholchah Mansur, judul yang lain oleh K.H. M. Sarwani Abdan pada tahun 2011 dengan judul *Kasidah Burdah Imam al-Bushiry: Terjemahan, Penjelasan, Faidah dan Khasiat*. Bahkan Qasidah Burdah juga

¹²Ulin Nuha, *Shalawat Burdah*, vol. 9–10 (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015). Hal 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh K.H Bisri Mustafa dengan judul ”*Tiryagu al-Aghyar fi Tarjamati Burdah al-Mukhtar*”.¹³

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan sesuai dengan kebiasaan masing-masing pesantren, pembacaan kitab Maulid yang disertai syair-syair shalawat menjadi kebiasaan. Secara tradisional, membaca diiringi dengan doa, menjadikannya semacam ritual keagamaan. Perkumpulan shalawat adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk mempelajari tasawuf atau untuk menyucikan jiwa mereka. Gereja harus mengutamakan moralitas dalam kehidupan sehari-hari mereka¹⁴.

Ada 10 hal utama yang tercakup dalam ayat-ayat doa yang menguraikan pedoman untuk berdoa, dan masing-masing disebutkan di bawah ini.

- 1) Memiliki rasa sayang yang mendalam kepada Rasulullah SAW. Syakwa al-gharam adalah kata pengantar bagian doa yang disebutkan secara tertulis (ungkapan batin penyair). Seorang penyair menggunakan metafora dan simbolisme untuk menyampaikan pikiran dan perasaan terdalamnya dalam bagian ini (hiperbola). Penyair membuka syair dengan mengungkapkan penyesalannya atas kehilangan yang dideritanya dan orang-orang yang dicintainya (tetangganya di Dzu Salam). Kisah ini dimulai dengan takdir, menunjukkan pengabdianya kepada Nabi. Penyair sering memulai karya mereka dengan membangkitkan lokasi penting dari masa lalu mereka, seringkali kampung halaman mereka. Bait 1214 pertama dari lagu ini adalah pernyataan cinta Bushiri kepada Nabi.
- 2) Beberapa kata bijak tentang masalah nafsu. Paruh kedua puisi shalawat berfungsi sebagai kisah peringatan agar tidak menyerah pada hasrat seksual. Dalam bait 13 sampai 28, al-Bushiri membahas sifat nafsu dalam shalat, yang terkait langsung dengan topik yang dibahas.

¹³ Tolchah Mansoer, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al Bushiri: Terjemahan Saduran, Pendahuluan* (Yogyakarta: Adab Press: 2006), 65

¹⁴ Muhamad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, Dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009). 69

Karena nafsu itu salah dan menipu, al-Bushiri memerintahkan agar keinginan nafsu dikesampingkan daripada dipuaskan dan dikuasai. Mempertahankan keseimbangan yang sehat antara rasa lapar dan kenyang sangat penting. Jangan menyerah pada godaan dan ajakan yang datang dari nafsu dan setan.

- 3) Nabi SAW patut kita hormati dan puji. Kebajikan terbesar Nabi, diungkapkan oleh al-Bushiri, adalah Al-Qur'an itu sendiri, sebuah keajaiban abadi yang melampaui ruang dan waktu dan merupakan sumber pujian Nabi. Al-Qur'an adalah kitab tanpa cela yang telah teruji oleh waktu karena ditafsirkan dan dipahami dengan manfaat kebijaksanaan dan wawasan. Pedoman dan ajaran Al-Qur'an tidak lekang oleh waktu, dan isinya dapat dipahami dalam berbagai konteks yang mencakup peristiwa-peristiwa dalam perjalanan sejarah temporal. Teks suci Islam, Al-Qur'an, akan tetap ada di hati dan pikiran umatnya selamanya. Fokus doa bergeser ke Nabi Muhammad di bagian tengah ini. Karena doa doa sering termasuk ucapan terima kasih kepada Rasul, masuk akal untuk menyebut doa itu sendiri sebagai jenis doa. Ayat 29–58 menjadi bagian terbesar dari bagian ini.
- 4) Pada tanggal 4 April, kita merayakan kelahiran Nabi kita Muhammad SAW. Kejadian-kejadian ajaib yang terjadi di sekitar kelahiran Muhammad dirinci dalam bagian shalawat ini. Bagian terakhir berisi 13 bait (bait 59-71).
- 5) Kisah mukjizat yang terlihat yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan bagian kelima dari shalawat. Ada total 16 bait, dan dapat ditemukan di antara baris 72 dan 87.
- 6) Manfaat membaca Al-Qur'an. Mukjizat Nabi, diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk, dibahas dalam shalawat bagian keenam. Secara total, ada 17 bait, dan panjangnya berkisar dari 88 baris hingga 10.

- 7) Ziarah atau Isra' Mi'raj. Pada bagian ketujuh, kita belajar tentang isra' mi'raj Nabi Muhammad, ziarahnya dari Masjid Agung ke Gunung Wahyu. Sepanjang baris 105 sampai baris 117, ada total 13 ayat.
- 8) Perang Sahih Nabi (a.s.). Peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya melawan orang-orang yang menentang Islam diceritakan di Bab 8. Kisah ini menceritakan bagaimana keberanian Nabi Muhammad membuat musuh lari ketakutan. Ada total 22 puisi yang tersebar di antara bab 118-139 yang membentuk segmen kedelapan.
- 9) Pada bagian kesembilan dari shalawat ini, penulis mengungkapkan penyesalan dan mohon maaf. Baris-baris ini berasal dari sebuah puisi yang ditulis oleh Imam al-Bushiri di mana dia mengungkapkan kesedihannya karena dia sering membuat puisi tanpa terlebih dahulu memiliki sesuatu untuk ditulis. Ada 12 bait di bagian kesembilan ini. Bagian ini direferensikan pada baris 140–151.
- 10) Bagian ini ditutup dengan doa. Di akhir bab ini, al-Bushiri menyusun kalimat-kalimat dengan cara yang paling estetik yang dapat dibayangkan, menunjukkan penguasaannya atas matla'. Ini adalah saat al-Bushiri mengungkapkan keinginannya untuk diampuni atas kesalahannya. Baris 151 sampai 161 berjumlah 10 bait.¹⁵

b. Fungsi Shalawat

Shalawat memiliki beberapa fungsi dalam pengucapannya, diantara fungsi shalawat ini antara lain :

- a) Doa seorang penyair dan tujuannya. Pengabdian dan kekaguman penulis terhadap Nabi SAW terlihat jelas dalam struktur dan substansi shalawat. Al-Bushiri juga bermaksud agar pernyataan cintanya dijadikan sebagai jalan (wasilah) untuk memperoleh kesembuhan dari strokenya, syafaat Nabi, dan ampunan Allah SWT.

¹⁵Ulin Nihaya, "Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental," *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 01 (2014): 300–302.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- b) Ada aspek spiritual, pendidikan, dan membangun untuk acara ini. Ketika datang ke alam spiritual, berkah dapat meringankan rasa sakit emosional dan tubuh sementara juga mencegah perilaku bermusuhan. Ilmunya dimasukkan ke dalam amalan shalat fardhu, atau dikaitkan dengan waktu tertentu, seperti sore dan awal malam hari Jumat. Santri dapat menggunakan salawat tidak hanya sebagai buku teks dalam ranah etika dan sejarah, tetapi juga sebagai kegiatan tambahan. Ritme bahasa, pemilihan kata, dan keindahan karya tulis semuanya berkontribusi pada manfaat ketiga, berkah membaca, yang memberikan kesenangan dan hiburan bagi pembaca.
- c) Shalat memiliki tujuan manfaat yang sama bagi masyarakat dan pesantren seperti halnya bagi penduduk Arab, yang meliputi agama, spiritualitas, dan pendidikan. Sebagai langkah awal, shalawat matan, suatu bentuk ibadah yang komprehensif, menjelaskan tujuan keagamaan shalawat. Praktek mereka didasarkan pada keyakinan bahwa kesalehan harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dan harus didorong oleh penghormatan kepada Nabi dan ahli hukum (al-Bushiri) (al-Bushiri). Mereka percaya bahwa al-Bushiri adalah seorang nabi yang diangkat oleh Tuhan yang pantas mendapat perkenanan Tuhan. Pengamalan ayat-ayat doa tertentu juga merupakan dasar dari shalat fardhu. Untuk penguatan spiritual, bait ke-79 dibacakan tiga kali setelah sholat Maghrib. Kedua, kelebihan puisi shalawat mengungkap fungsi spiritual. Ayat doa melayani tiga tujuan spiritual: untuk menyembuhkan jiwa dan tubuh, untuk mencegah penyerang, dan untuk melindungi dari roh jahat. Untuk mencapai sifat-sifat tersebut, manusia melakukan pemberkatan pada hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dirinya, ritual keagamaan, pertanian, perdagangan, kegiatan amar ma'ruf nahi munkar, pengobatan, doa-doa atas kehendak Allah dari penyakit yang mematikan, dan benda-benda magis. Ketiga, doa ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



baik kepada individu maupun masyarakat luas. Nabi dihormati sebagai tokoh kunci dalam pemikiran Islam, dan mukjizatnya terkenal. Hasilnya, masyarakat Indonesia akan lebih mampu berimprovisasi, memvariasikan, dan meningkatkan suara bicara mereka karena mereka akan lebih memahami peran hiburan dalam setiap konteks tersebut.

Living Hadis

a. Definisi Living Hadis

Menurut Alfatih Suryadilaga, yang diartikan dengan living Hadis merupakan didasarkan atas terdapatnya tradisi yang hidup dalam masyarakat kepada Hadis. Penyandaran kepada Hadis tersebut bisasa jadi jalani Cuma terbatas di wilayah tertentu saja ataupun lebih luas cakupannya. Pada prinsipnya terdapatnya lokalitas wujud aplikasi dalam masyarakat. Tetapi Najwah meningkatkan kalau kajian tentang fenomena sosial muslim yang tercantum dalam kajian living Hadis merupakan kegiatan yang berhubungan oleh sipelaku selaku aplikasi dari meneladani Nabi ataupun teks-teks Hadis.¹⁶

Sedangkan Barbara D. Metacalf berkata bahwasanya living Hadis mempunyai arti ganda yang meliputi uraian terhadap Hadis serta internalitas tertulis ataupun bacaan yang didengar kedalam kehidupan nyata. Baginya, living Hadis mempunyai 3 pola kerja. Segala terjemahan, spesialisnya terjemahan ataupun ringkasan dari hadits, mengkonstruk suatu framework untuk melaksanakan kritik budaya yang otoritatif dalam sikap kehidupan sehari-hari. Kedua, kala terdapat konsentrasi antara bacaan dengan konteks, hingga penyelesaiannya lewat bacaan lain baik tertulis ataupun lisan. Ketiga, seluruh bacaan diperuntukan warga tentang apa yang mau diketahuinya.¹⁷

Fenomena tradisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang sangat beragam, terutama di dalam masyarakat yang mayoritas kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

¹⁶ Nikmatullah, "Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialekta Teks dan Konteks". *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 01 No. 02, 2015, 228.

¹⁷ Ibid., 230

islamnya sangat kental seperti daerah-daerah yang menjadi objek dakwah oleh Walisongo. Dimana model dakwah Walisongo adalah akomodasi dengan budaya-budaya local untuk menarik minat masyarakat tentu banyak melahirkan tradisi-tradisi baru yang berasal dari tradisi lokal dan kemudian direaktualisasikan dengan ajaran Islam serta sedikit modifikasi, seperti halnya kupatan di Trenggalek, beduk sebagai tanda masuknya waktu sholat, khitan perempuan dan masih banyak lainnya.¹⁸

b. Sejarah Living Hadis

Menurut Saifuddin Zuhri Qudsy, kemunculan sebutan living Hadis dipetakan jadi 4 bagian. Awal, living Hadis hanyalah satu terminologi yang timbul di masa saat ini. Uraian ini merupakan satu wujud konsekuensi dari perjumpaan teksnormatif (Hadis) dengan kenyataan ruang waktu serta lokal. Kedua, kajian living Hadis berfokus kepada aplikasi di warga yang diilhami oleh bacaan Hadis. Ketiga, dalam kajian living Hadis, suatu aplikasi yang bersandar dari Hadis tidak lagi mempermasalahkan apakah dia berasal dari Hadis sahih, hasan, dhaif, yang berarti bukan Hadis maudu'. Sehingga kesahihan sanad ataupun matan tidak jadi titik tekan di dalam kajian living Hadis. keempat, membuka ranah baru dalam kajian Hadis. Dari sebagian pemetaan di atas Saifuddin Zuhri Qudsy berkomentar kalau focus kajian living Hadis merupakan pada satu wujud kajian atas fenomena aplikasi, tradisi, ritual, ataupun sikap yang hidup di warga yang mempunyai landasannya pada Hadis Nabi.¹⁹

Pandangan ulama Hadis mutaqaddimin dan para pemikir Islam kontemporer (ulama muta'akhirin) sendiri terdapat perbedaan yang mendasar. Bagi ulama mutaqaddimin, Hadis merupakan seluruh perkataan serta perbuatan ataupun ketetapan yang ditumpukan kepada Nabi SAW pasca kenabian. Sebaliknya sunnah merupakan seluruh suatu yang diambil

¹⁸ Muhammad Mansyur, Dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Pogoyakarta: TH-Press, 2007), h. 93.

¹⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Geneologi, Teori, dan Aplikasi", *jurnal Living Hadis*, Vol. 01, No. 01, 2016, h. 180-182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dari Nabi SAW, tanpa menghalangi waktu. Sebaliknya dalam pemikiran ulama muta'akhirin Hadis serta sunnah mempunyai penafsiran yang sama, ialah seluruh perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan Nabi SAW.²⁰

3. Tradisi

Tradisi merupakan segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang²¹. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan yang bersifat magis dari kehidupan penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan, kemudian menjadi suatu sistem atau aturan yang sudah ada. mantap dan mencakup seluruh konsepsi sistem kebudayaan suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat²². Sebaliknya, kamus sosiologi mendefinisikannya sebagai kepercayaan turun temurun yang dapat dipertahankan.

Warisan norma, aturan, dan kebiasaan adalah tradisi. Tradisi ini tidak dapat diubah; melainkan digabungkan dengan berbagai jenis tindakan manusia dan dikembangkan secara keseluruhan. Karena manusia menciptakan tradisi, mereka juga satu-satunya yang dapat menerima, menolak, atau mengubahnya²³. Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Karena sifatnya yang ekspansif, tradisi dapat mencakup segala kompleksitas kehidupan, sehingga sulit untuk dikategorisasikan dan diklasifikasi. Tradisi bukanlah benda mati, melainkan alat yang ada untuk melayani manusia yang masih hidup²⁴.

4. Tradisi Turun Baumo

Berumo (Baumo) dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata Huma atau ladang tempat bercocok tanam. Sedangkan turun baumo berarti kegiatan yang dilakukan di daerah persawahan sebelum masa tanam padi datang untuk

²⁰ Suryadi, op.cit, h.90.

²¹ W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985).

²² Ariyono dan Aminuddin Sinegar, "*Kamus Antropologi*" (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985).

²³ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Kanisius, 1976).

²⁴ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983). Hal 77

mendo'akan agar hasil dari tanaman tersebut dapat membawa rejeki yang baik. Turun baumo ini merupakan tradisi turun temurun masyarakat desa Setiris sejak dahulu kala. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk memohon berkah Tuhan sebelum menanam padi, agar proses penanaman padi tidak terganggu dan hasil panen melimpah. Adat dan tradisi sebelum memulai bercocok tanam padi, masih tetap terjaga dan lestari di wilayah propinsi jambi, khususnya di desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Di Desa Setiris kegiatan ini dimulai dengan membaca , lalu diikuti dengan membaca do'a dan terakhir di tutup dengan makan bersama dihampanan persawahan. Kegiatan ini sangat rutin dilakukan oleh masyarakat setiris dengan kepercayaan bahwa hal ini dapat membawa banyak rejeki yang baik bagi tanaman yang mereka tanam nantinya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah Living Hadis deskriptif. Living Hadis, dimaksudkan bukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Hadis (penafsiran), tetapi bagaimana Hadis itu di sikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial. Dalam penelitian model living Hadis yang dicari bukan kebenaran agama lewat Hadis atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.²⁵

Dalam hal ini, peneliti melakukan perjalanan ke Desa Setiris untuk melakukan wawancara dengan ulama setempat, santri, dan ustadz atau anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam majelis shalawat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif, yang hanya menggambarkan keadaan objek tanpa menarik kesimpulan yang luas²⁶.

²⁵ Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007), hlm 49.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). Hal 209



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan lapangan (*Field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif.²⁷

Secara operasional metode deskriptif kualitatif ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari perilaku tradisi membaca Shalawat Burdah. Sebab objek dalam kajian yang penulis kaji berkaitan erat dengan realita sosial. Alasan pemilihan pendekatan lapangan karena penulis ingin mengungkap pembacaan sholawat dalam tradisi turun beumo di desa Setiris.

3. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini karena ada suatu hal yang unik dalam tradisi *Turun Berumo* di Desa Setiris.

b. Subjek Penelitian

Subjek utama dari penelitian ini adalah mengarah kepada tokoh-tokoh masyarakat seperti, perangkat desa, tokoh adat, Alim ‘Ulama dan para petani di Desa Setiris Kecamatan MaroSebo Kabupaten Muaro Jambi.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengarah kepada Pembacaan dalam Tradisi *Turun Berumodi* Desa Setiris yang dilakukan setiap tahunnya.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan sumber informasi primer dan sekunder.

a) Data Primer

²⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 37.

yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber asli itu sendiri, tanpa sumber perantara. Akibatnya, data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya sendiri. Data primer meliputi wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi budaya membaca tradisi Turun Beumo di Desa Setiris.

b) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan, paling sering dalam bentuk jurnal ilmiah dan buku.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan catatan tertulis untuk penelitian ini.

a) Observasi

Salah satu alat utama dalam studi sosial-keagamaan, khususnya penelitian kualitatif, adalah observasi. Pengamatan adalah standar emas untuk mengumpulkan informasi di banyak bidang, termasuk yang ilmiah. Untuk mengetahui tempat dimana penelitian akan dilakukan, penulis pergi ke sana untuk melakukan observasi. Penulis melihat secara langsung realitas budaya membaca tradisi Bawah Beumo di Dusun Setiris.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data penyelidikan langsung ke sumber atau informan untuk data yang berkaitan dengan penelitian. Percakapan ini dilakukan baik oleh pewawancara (*Interviewer*) maupun responden (*Interviewee*), yang menjawab pertanyaan tersebut.

c) Dokumentasi

Strategi pencarian informasi berdasarkan catatan arsip yang berkaitan dengan topik kajian merupakan dokumentasi. Akibatnya, informasi ini dapat berguna selama analisis. Wawancara dapat memperoleh manfaat lebih banyak dari dokumentasi dan wawancara observasional ketika didokumentasikan. Strategi dokumentasi sangat penting untuk menemukan

informasi tentang keterkaitan variabel yang berbeda dalam bentuk buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah.

Setiap detail kehidupan sehari-hari dapat direkam dan disimpan untuk analisis nanti berkat dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Ada analisis berkelanjutan dari data yang dikumpulkan sejak awal penelitian. Informasi yang diperoleh diperiksa tiga kali untuk memastikan keakuratannya, terorganisir dan ditafsirkan dengan cara yang menjamin keandalan dan validitas.

- a) Istilah "reduksi data" mengacu pada metode analisis dengan seleksi yang mengurangi kompleksitas abstraksi data dari dokumen dan catatan lapangan.
- b) Penyajian data (Data Display) adalah penataan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, memungkinkan penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c) Kesimpulan (Conclusion drawing): Penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membela mereka yang menuduh penelitian kualitatif tidak ilmiah, pengecekan keabsahan data merupakan bagian integral dari pengetahuan kualitatif. Pengecekan keabsahan data berdasarkan sejumlah kriteria merupakan langkah yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi yang terpercaya. Dalam penelitian ini, upaya dari pemeriksaan yang dilakukan melalui empat cara yaitu:

- a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan melalui keikutsertaannya peneliti di lokasi secara langsung dan cukup lama, dalam upaya mendeteksi dan memeperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan

data, karena kesalahan penilaian data (*data distortion*) oleh peneliti atau responden, disengaja atau tidak disengaja. Akibat adanya kesalahan dalam pemahaman terhadap pertanyaan yang di pertanyakan, atau muncul dengan sengaja, karena informan memberikan informasi atau data yang bersifat fiksi yang dapat menyenangkan peneliti, atau fakta nyata yang terjadi di lapangan.

b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan teliti, dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian, sehingga peneliti dapat memahami faktor-faktor tersebut. Kecermatan observasi digunakan untuk memperoleh karakteristik data yang benar-benar relevan dan terfokus pada objek penelitian.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik penentuan keabsahan data yang memanfaatkan informasi selain data primer untuk menentukan keabsahan data yang diperiksa silang. Hal ini dilakukan dengan membandingkan berbagai data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Menggunakan sumber, metode, dan teori, peneliti melakukan triangulasi konsep dengan memanfaatkan sumber, metode, dan teori.

d) Diskusi dengan Rekan Sejawat

Ini adalah langkah terakhir dari proses penelitian di mana peneliti terlibat dalam diskusi dengan rekan kerja. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data atau informasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah akurat dan bukan kesan subjektif belaka. Harapannya, peneliti mendapatkan masukan, ide, dan saran yang sangat penting untuk mengevaluasi keabsahan data.

G. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amniah dengan judul Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaludin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadist) Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Adapun teori yang digunakan yaitu teori konstruksi social oleh Peter L Beger karna obyek penelitiannya adalah kegiatan keagamaan penduduk Krpyak Wetan. Hasil dari penelitian ini bahwasanya tradisi shalawat burdah berpedoman pada hadist tentang keutamaan shalawat. Kemudian majelis shalawat burdah ini juga memiliki keunikan yaitu dihadiri oleh para habib secara istiqomah. Terbentuknya tradisi shalawat burdah ini melalui proses kontruksi sosial, yaitu tahap eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.²⁸

2. Arini Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat Jurnal Studi Nusantara Vol. 3 No 2 tahun 2021. Living Hadist Tradisi Shalwat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal. Penelitian ini focus pada praktek shalwat kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal. Penelitian tersebut dikaji secara mendalam dengan pendekatan living hadist. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memperoleh hasil bahwasanya tradisi shalwat kuntulan mempunyai makna filosofis dalam setiap gerakan yang digunakan, setiap makna yang terkandung didalamnya bertujuan sebagai media dakwah dalam masyarakat Bengle.²⁹
3. Penelitian oleh Muzalifah, Ahmad Rifa'I dan Mahmudin dengan judul Tradisi Membaca Shalawat Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang diguanakn adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembacaan shalawat burdah keliling ini dilakukan sejak bulan agustus tahun 2021 yang pelaksanaannya sudah disepakati dalam musyawarah yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat lainnya. Adabeberapa nilai yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

²⁸ Siti Amniah, "Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaludin Krpyak Yogyakarta" (Studi Living Hadist) *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.

²⁹ Arini Alfa Hani dan M. Riyan Hidayat, "Living Hadist Tradisi Shalwat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal". *Jurnal Studi Nusantara* Vol. 3 No 2 tahun 2021.

terkandung dalam pembacaan shalawat burdah keliling yaitu nilai agama, nilai aqiqah, nilai akhlaq dan nilai social.³⁰

H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.³¹ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³²

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di Tahtul Yaman Kota Jambi membahas tentang “*Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (Studi Living Hadits)*” maka metode pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung di lapangan dan wawancara secara mendalam, pengamatan langsung yaitu pengamatan terhadap praktik pembacaan Shalawat Burdah dalam tradisi turun berumo dan penelusuran data-data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

I. Sistematika Penulisan

Secara global, penulisan skripsi ini terbagi dari beberapa bab dan sub bab. Supaya tersusun secara sistematis, peneliti membagi dengan lima bab. Lebih rincinya penulis paparkan sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari latar belakang masalah , rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan. Bab pertama ini sebagai pengantar dari pembahasan yang akan dikaji, dan juga sebagai kerangka teori pembahasan yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

BAB II: Terdiri dari landasan teori, pengertian dan macam- macam sholawat, Pengertian beserta fungsi Shalawat .

³⁰ Muzalifah, Ahmad Rifa'I dan Mahmudin, “Tradisi Membaca Shalawat Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 2021.

³¹ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...Hal. 264

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 102.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Desa Setiris

Desa Setiris merupakan desa yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Luas Desa Setiris ini $\pm 21.380,70$ Ha dari luas tersebut dilihat menurut penggunaan wilayah yaitu : wilayah dengan luas tanah sawah yaitu 5.500,00 Ha, luas tanah kering 782,00 Ha, luas tanah basah 450,00 Ha, luas tanah perkebunan 12.000,00 Ha, luas fasilitas umum 2.638,70 Ha, luas tanah hutan 10,00 Ha.

B. Sejarah Desa Setiris

1. Penamaan Desa Setiris

Pada mulanya Desa Setiris di huni orang pendatang dari Palembang dengan tujuan untuk membuka lahan perkebunan. Kemudian datang pula orang uluan Jambi (Maro Sebo) lama kelamaan seiring dengan perkembangan zaman dua qalbu ini seilun salimbai dalam segenap permasalahan, semua dapat diselesaikan, sehingga didirikanlah kampung yang bernama Lubuk Belango yang di pimpin oleh orang uluan dari Tebo yang bernama Zainal. karena beliau berbekal dengan patuah-patuah patatah patitih adat melayu jambi, yang kusut dio biso menjernihkan yang mengepis mato pedang yang mengadiah matohari.

Kelompok kampung ini terletak paling ujung bagian ilir desa yang berbatas dengan Desa Mudung Darat, masa ini diperkirakan pertengahan abad ke 18 masehi. Seiring perkembangan zaman dari generasi ke generasi dan periode-periode di penghujung abad ke 18 masehi dusun ini pindah ke ulu dusun yang bertempat di seberang dusun disebut Danau Keman. Sungai Danau Keman ini sangat banyak ikannya dan di pinggir sungai terdapat seekor burung pemangsa ikan, burung ini mempunyai bulu yang sangat indah, bulu dibadannya berwarna biru dan moncongnya berwarna merah. Burung ini senang makan ikan dan bersarang dengan cara membuat lobang di pinggir sungai, bila ia terbang ia selalu

berbunyi “Triss-Triss” sehingga burung ini disebut burung Tris, oleh sebab itu sebagian orang menilai inilah asal mula Desa Setiris.

Dikisah yang lain asal muasal Desa Setiris berasal dari kisah pejuang atau para pahlawan zaman dahulu, alkisah bermula sewaktu-waktu datang pula pelatian tentara kerajaan melayu Jambi yang bermaksud bersembunyi, beliau ini bernama H. ARSAD, beliau ini dengan berbekal Ilmu Keprajuritan atau disebut tentara berjiwa Patriot sangat di sayang masyarakat dan jadi panutan, lama kelamaan beliau ini dijadikan Kepala Kampung pada waktu saat itu.

Pada waktu para pejuang kerajaan melayu berjuang melawan Belanda masih tetap berkelanjutan, pada saat itu H. Arsad berhasil mendidik pemuda-pemudi kampung agar menjadi pemuda-pemuda yang berjiwa patriot. Sehingga pada saat itu muncullah pendekar-pendekar muda yang sangat dikenal, beliau ini diantaranya:

- a. Pendekar Otek
- b. Pendekar Penjol
- c. Pendekar H. Saman

Dengan kesaktian masing-masing pendekar ini selalu bergabung dengan kelompok pejuang kerajaan melayu jambi untuk melawan tentara Belanda, sehingga Dusun Danau Keman ini menjadi tempat meraka mengatur taktik dan strategi, namun lama-kelamaan tempat ini dapat diketahui oleh tentara Belanda sebagai tempat persembunyian para pejuang kerajaan melayu Jambi, karena segala kegiatan tersebut bocor (TIRIS), kebocoran tempat ini berkemungkinan diberitahu oleh orang yang ingin mencari muka dengan tentara Belanda sehingga kisah ini Desa Setiris disebut Desa “Setiris”.

2. Perkembangan Desa Setiris

diperkirakan pada awal abad ke sembilan belas Desa Setiris dipimpin oleh yang disebut penghulu, yang mana penghulu pertama memimpin yaitu Penghulu Maaji, pada saat itu orang masih patuh dengan adat taat dengan resiko, jadi pimpinan pada saat itu harus benar-benar tau dengan hukum-hukum adat petata petiti setiap permasalahan dalam masyarakat. Karena agama saat itu belum

dilakukan, mereka berpedoman kepada adat atau kebudayaan, adat telah berhasil secara umum, mengantar kehidupan mereka yang harmonis, saling terkait, rukun, damai, aman dan makmur.

Hukum-hukum adat pada saat itu tidak tertulis ini turunkan oleh orang yang dari uluan yang bernama Zainal yang pertama tinggal di Desa ini. Ketika itu masyarakat mempunyai adat dan budaya mereka dari nenek moyang mereka secara turun menurun. Hal ini juga dengan adat musyawarah dan mufakat dari kumpulan tuo tengganai, nenek mamak, cerdik pandai. Pada saat ini penulis belum menulis peran dan fungsi hukum hakam yang diterapkan oleh nenek mamak, disaat itu hanya menentukan yang memimpin dalam desa, dan desa pelaksanaan pemerintahan disaat itu. Dan disaat itu telah dikenal dasar-dasar hukum adat bangsa melayu pada awal abad itu. Pada tahun 1906 Pemerintahan Belanda mengefektif kekuasaannya pada pemerintahan-pemerintahan pribumi yang lebih indah di Sumatra Selatan Palembang, Jambi, Bengkulu Belanda menerapkan pemerintahan marga sehingga Desa Setiris dibawah pemerintahan marga yang disebut marga jambi kecil berakntor di Desa Mudung Darat, jabatan kepala marga tersebut digelar dengan nama PASIRAH. Pasirah kepada marga ini diberi wewenang untuk mengatur beberapa kampung/Dusun dikepalai oleh Penghulu/Kepala Kampung. Karena tugas penghulu untuk mengatur masyarakat adat yang tinggal dalam suatu wilayah.

Wilayah Desa Setiris diperkirakan 15/20 persen adalah rawa-rawa, hal ini dimanfaatkan untuk persewaahan tanam padi disebut Umo alias sawah. Masyarakat Desa Setiris telah menggelar beberapa nama antara lain:

Nama Pegelak Sawah Atau Umo:

Rempe pecat berbatas dengan Umo/Sawah masyarakat Desa Kedemang.

Umo Darat Dusun sehingga berbatas dengan Desa Kedemangan dan Senaung.

Umo Sematang Ribo Nipa berbatas dengan umo masyarakat Desa Mudung Darat.

Umo Diilir/Diilir Dusun jugo berbatas dengan umo masyarakat Mudung Darat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



Umo sawah yang tersebut terletak sebelah selatan desa setiris. Sehingga berbatas dengan desa tetangga.

Umo/Sawah Sungai Lais diperbatasan Desa Sekernan.

Umo/Sawah Peleburan berbatas dengan Desa Sekernan terletak sebelah barat.

Umo/Sawah Pematang Mangut.

Umo/Sawah Pematang Daro.

Umo/Sawah Rimbo Kampung.

- Umo/Sawah Pematang Sakang Keli.
- Umo/Sawah Empang Bautas.
- Umo/Sawah Payo Lebak.
- Umo/Sawah Lopak Serapil.
- Umo/Sawah Berosot.
- Umo/Sawah Piatu Kecil.
- Umo/Sawah Piatu Kecil.
- Umo/Sawah Payo Jeringo

Segala umo/sawah tersebut itu sampai saat ini sudah milik masyarakat Desa Setiris disebut dalam adat ado tunggul temernasyo. Ditempat pematang lain masih ada milik kampung sehingga disebut Rimbo Kampung, Pematang Rimbo Kampung ini kalau empat puluh tahun/tahunan 1960 yang lalu masih utuh rimbonnya. Namun saat sekarang ini sedikit demi sedikit sudah digusur warga yang sekitar Rimbo Kampung itu. Hingga saat ini wilayah desa setiris tidak lagi yang kosong, semua sudah menjadi milik masyarakat.

3. Sejarah Penghulu

Perkiraan diawal abad ke sembilan belas Desa Setiris dipimpin oleh yang disebut penghulu, yang mana penghulu pertama memimpin yaitu Penghulu Maaji, pada saat itu orang masih patuh dengan adat taat dengan resiko, jadi pimpinan pada saat itu harus benar-benar tau dengan hukum-hukum adat petata petiti setiap permasalahan dalam masyarakat. Karena agama saat itu belum dilakukan, mereka berpedoman kepada adat atau kebudayaan, adat telah berhasil secara umum,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengantar kehidupan mereka yang harmonis, saling terkait, rukun, damai, aman dan makmur.

Hukum-hukum adat pada saat itu tidak tertulis ini turunkan oleh orang yang dari uluan yang bernama Zainal yang pertama tinggal di Desa ini. Ketika itu masyarakat mempunyai adat dan budata mereka dari nenek moyang mereka secara turun menurun. Hal ini juga dengan adat musyawarah dan mufakat dari kumpulan tuo tengganai, nenek mamak, cerdik pandai. Pada saat ini penulis belum menulis peran dan fungsi hukum hakam yang diterapkan oleh nenek mamak, disaat itu hanya menentukan yang memimpin dalam desa, dan desa pelaksanaan pemerintahan disaat itu. Dan disaat itu telah dikenal dasar-dasar hukum adat bangsa melayu pada awal abad itu.

Pada tahun 1906 Pemerintahan Belanda mengefektif kekuasaannya pada pemerintahan-pemerintahan pribumi yang lebih indah di Sumatra Selatan Palembang, Jambi, Bengkulu Belanda menerapkan pemerintahan marga sehingga Desa Setiris dibawah pemerintahan marga yang disebut Marga Jambi kecil berakantor di desa mudung darat, jabatan kepala marga tersebut digelar dengan nama PASIRAH. Pasirah kepada marga ini diberi wewenang untuk mengatur beberapa Kampung/Dusun dikepalai oleh Penghulu/Kepala Kampung. Kelanjutan pemerintahan terus silih berganti. Hingga dipimpin oleh kepala kampung yang bernama Haji Arsat.³³

Tabel 1

Nama Penghulu/Kepala Kampung/ Kades 1900³⁴

No	NAMA	TAHUN
1	Haji Asrat	1900-1905
2	Maaji	1905-1915
3	sapri	1915-1925
4	Jamal Singgong	1925-1935

³³ Profil Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi hlm. 2-5

³⁴ Dokumentasi Profil Desa Setiris

5	Oyot	1935-1945
6	Wahid	1945-1955
7	Majid	1955-1965
8	Abu Kasim	1965-1984
9	Syukur Usman	1984-2001
10	Abun Jani	2001-2004
11	M. Syar'I Hasyim	2004-2009
12	Umran Nurdin	2009-2015
13	Arman Bunadi, S.H	2015-2016
14	Umran Nurdin	2016-2021
15		

C. Visi dan Misi Desa Setiris

1. Visi Desa Setiris

Dalam menjalankan roda pemerintahan agar lebih terarah tentunya Desa Setiris memiliki tujuan dan target yang dituangkan dalam visi desa yaitu :

“Menjadikan Desa Setiris maju pintar berdaya saing sehingga sejahtera, adil, amanah dan berakhlak mulia.”

2. Misi Desa Setiris

- a. Mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan masyarakat.
- b. Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatkan pendidikan dimulai usia dini.
- c. Meningkatkan derajat hidup masyarakat melalui upaya pelayanan kesehatan desa.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam segala upaya peningkatan dengan jalan penyadaran tentang pentingnya gotong royong dan kepedulian antar sesama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- e. Mewujudkan pemerintah Desa Setiris yang efektif dan efisien dalam rangka mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
- f. Mengembangkan sektor pertanian dan sektor usaha industri kecil yang berwawasan ekonomi kerakyatan.
- g. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintah dan pembangunan serta perekonomian Desa.
- h. Menciptakan rasa aman dan tentram dalam suasana kehidupan masyarakat desa yang demokratis dan agamis.³⁵

D. Keadaan Masyarakat Desa Setiris

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili disuatu wilayah selama enam bulan atau lebih maupun mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.³⁶ Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut.³⁷

Jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah. Pengaruh jumlah penduduk ini berdampak pada banyak sektor seperti pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia maupun terhadap potensi pengembangan usaha. Banyaknya penduduk Desa menjadi modal awal perkembangan badan usaha milik desa mengingat sasaran dari usaha ini adalah masyarakat khususnya pemuda pemudi yang belum berkeluarga dan sudah dalam usia nikah. Jumlah penduduk Desa Setiris ini sendiri ± 3380 jiwa yang terdiri dari 1950 laki-laki dan 1430 perempuan.

Kesejahteraan masyarakat Desa Setiris dilihat dari jumlah total kepala keluarga yaitu 1327 kepala keluarga dari jumlah tersebut 235 keluar yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera, 437 keluarga termasuk dalam keluarga

³⁵ Dokumentasi Profil Desa Setiris

³⁶ Ranthy Pancasasti dan Enis Khaerunnisa, "Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area di Kota Serang", *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13, No.1, April 2018, Hlm.132

³⁷ Rosyetti, "Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No.2, Agustus 2009, Hlm. 51

sejahtera 1, 426 keluarga termasuk dalam keluarga sejahtera 2, 220 keluarga termasuk dalam keluarga sejahtera 3, dan 9 keluarga yang termasuk kedalam keluarga sejahtera 3 plus. Dilihat dari data tersebut masih banyak keluarga yang masih dalam taraf keluarga menengah kebawah.³⁸

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Desa Setiris

No	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	334	234
2	Tamat SMP/Sederajat	354	178
3	Tamat SMA/Sederajat	450	352
4	Tamat D-1/Sederajat	0	3
5	Tamat D-2/Sederajat	10	7
6	Tamat S-1/Sederajat	15	7
7	Tamat S-2/Sederajat	2	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

³⁸ Profil Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi hlm. hlm.9

BAB III

PELAKSANAAN PEMBAACAAN SHALAWAT BURDAH DI DESA SETIRIS

A. Definisi Shalawat Burdah

Secara bahasa, kata Burdah mengandung banyak arti yaitu selimut, sorban, selendang, atau kain wol hitam yang biasa dipergunakan untuk berselimut.³⁹ Sedangkan versi yang lain mengatakan bahwa kata Burdah memiliki arti baju (jubah) kebesaran khalifah yang merupakan atribut utama khalifah yang dapat membedakan antara khalifah dengan para pejabat negara lainnya, teman-teman, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan secara istilah, Burdah adalah sebuah nama Qashidah.

Burdah dalam artian kata sepotong kain menyelimuti badan atau selendang tetapi yang dimaksud dengan burdah di sini adalah syair syair yang mengandung pujian, sholawat, peristiwa isra dan mikraj, jihad, mukjizat, dan akhlak budi pekerti nabi kita Muhammad saw yang baik.⁴⁰

Al-Burdah menurut etimologi banyak mengandung arti, antara lain: pertama, baju (jubah) kebesaran khalifah yang menjadi salah satu atribut khalifah. Dengan atribut burdah ini, seorang khalifah bisa dibedakan dengan pejabat negara lainnya, teman-teman dan rakyatnya. Kedua, nama dari kasidah yang dipersembahkan kepada Rasulullah SAW yang digubah oleh Ka'ab bin Zuhair bin Abi Salma. Ia pernah membenci Rasulullah saw dan menyerangnya sampai kaki beliau berdarah. Ketika ingin masuk Islam dia takut bertemu beliau. Ia datang menghadap Nabi di Madinah dengan diantar Abu Bakar ra. Di hadapan Rasulullah SAW, dia menyatakan keislamannya. Ternyata beliau memafkannya dan menyambutnya dengan baik. Ka'ab bin zuhair kagum akan akhlak beliau. Ia bersyair memuji beliau dengan qasidahnya yang masyur : banat su'adu. Rasulullah saw melepas burdahny dan memberikan kepadanya. Sejak saat itu puisi : Banat

³⁹ Fadlil Munawwar Manshur, "Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiry", *Jurnal Humaniora*, Volume 18, No. 2 Juni 2006, 111.

⁴⁰ Abu Zainal Abidin, *Qashidah Burdah Lil Imam Al Bushiry*, (Team Majlis Raudhatul Ghanna Annabawiyah kandangan, 2008), 55.

Su'adu dinamakan burdah, baka menjadi tradisi semua puisi yang berisi pujian kepada Rasulullah diberi nama burdah.

Burdah artinya adalah jubah dari kulit atau bulu binatang. Pada awalnya, burdah tidak memiliki muatan nilai historis apa-apa selain sekedar sebutan bagi baju hangat atau jubah sederhana yang biasa dipakai oleh orang-orang arab. Muatan nilai sakral baru muncul ketika pada suatu hari, Nabi Muhammad SAW menghadiahkan baju burdah yang biasa beliau pakai kepada Ka'ab Ibn Zuhair (w. 662 M) seorang penyair kenamaan yang baru saja masuk islam sebagai penghargaan atas syair gubahannya yang berisi penghormatan dan sanjungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan agama islam yang dibawanya.⁴¹

Burdah menurut orang Arab: merupakan suatu Qasidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian/ sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Syair tersebut diciptakan oleh Imam al Busiri dari Mesir. Sholawat ini disusun oleh Imam Busyiri yang merupakan seorang penyair terkenal pada masanya. Imam Busyiri menyusun sholawat burdah atas dasar perintah Rasulullah SAW dalam mimpinya. Burdah ini tergolong puisi sufi yang lahir dari kejernihan rohani, karena sufistik berakar pada al-Ihsan, yaitu merupakan kesadaran adanya komunikasi dan dialog langsung antara muslim dengan Tuhan.⁴²

Shalawat Burdah merupakan syair puji-pujian yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW. yang ditulis oleh seorang penyair bernama Abu Abdillah Syarafudin Abi Abdillah Muhammad bin Khammad ad-Dalashi ash Sanhaji asy-Syadzili Al Bushiri yang kemudian terkenal sebagai Imam Bushiri.

Mengapa shalawat ini dinamakan sebagai Shalawat Burdah? Berdasarkan cerita Bushiri sendiri konon ketika ia sedang menderita kelumpuhan akibat penyakit yang bernama Angin Merah. dalam mimpinya ia bertemu dengan Rasulullah SAW dan kemudian Rasul memberikan mantel (burdah) itu kepadanya. Yakni mantel yang sama seperti yang diberikan Ka'ab. ia terkejut dan melompat dari tidurnya sehingga lumpuhnya tak terasa lagi. Begitu bangun ia

⁴¹ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009). 23

⁴² Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 156.

merasa terharu sekali lalu menulis syair-syair yang dikenal dengan judul Al-Kawakib Ad Durriyah (Bintang-bintang gemerlapan). Syair tersebut berisi tentang puji-pujian terhadap Nabi. Dan karena ada hubungannya dengan mantel yang diberikan oleh Nabi maka kemudian syair-syair tersebut dikenal dengan nama Al-Burdah.

Burdah terdiri dari 160 bait, yang berisi tentang nasehat dan peringatan. Di antaranya soal angkara nafsu, puji-pujian kepada Nabi, keagungan Al-Quran, Isra' Mi'raj, jihad prajurit Nabi Muhammad SAW, doa-doa (munajad-munajad) serta shalawat kepada Nabi, keluarga, para sahabat.⁴³

“Burdah itu ialah sholawat, sholawat itu adalah puji-pujian kepada Rasulullah. Sebenarnya Burdah ini kalau pada zaman dulu sebagian ada yang mengatakan setiap malam Selasa atau malam Jum'at, itu dilaksanakan pembacaan burdah. Jadi maksud dan tujuan dari pada pembacaan burdah itu tidak lain dan tidak bukan mengharapkan keberkahan diturunkan dari Allah Swt”.⁴⁴

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa sholawat merupakan bentuk puji-pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Bentuk dan ragam shalawat beraneka macam salah satunya yakni Sholawat Burdah yang merupakan syair puji-pujian yang dikarang oleh seorang penyair bernama Abu Abdillah Syarafudin Abi Abdillah Muhammad bin Khamad ad-Dhalashi ash-Shanja asy-Syadzili al-Bushiri yang kemudian dikenal sebagai Imam Bushiri.

B. Sejarah dan Landasan Tradisi Pembacaan Shalawat Burdah

1. Sejarah Tradisi Solawat Burdah

Di Indonesia, selain Burdah masih banyak kumpulan syair puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW yang juga dilantunkan dalam ritual-ritual pembacaan shalawat, seperti Barzanji dan Diba'i. Namun, Burdah dianggap istimewa karena keunikannya dalam beberapa hal. Pertama, syair Burdah dianggap sebagai pelopor yang menghidupkan kembali pengubahan syair-syair puji-pujian terhadap Nabi.

⁴³ Muhammad Baharun, *Burdah Madah Rosul dan Pesan Moral*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2009), 68

⁴⁴ Ustad Dasnis, selaku Imam Masjid Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal 15 Januari 2023.

Kedua, syair Burdah memiliki kualitas sastra tingkat tinggi dan sarat pesan-pesan etis. Ketiga, syair Burdah tidak sekedar menyajikan sejarah nabi namun juga memberikan beragam ajaran tasawuf dan pesan moral yang cukup mendalam; dan keempat, syair Burdah dipercaya memiliki kekuatan magis, sehingga ia jadi ritual yang dibacakan pada saat ada hajat tertentu, seperti hajatan membangun rumah dan lain sebagainya. Ritual Burdah ini juga banyak dilakukan di Provinsi Jambi terutama di Desa Setiris yang terletak di Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Masyarakat setempat mayoritas beragama Islam dan memiliki pengetahuan agama yang cukup memadai. Ritual Burdah yang dilakukan di sana hanya pada kegiatan keagamaan saja seperti, dibacakan kepada orang yang sedang sakit bahkan yang mengalami gangguan kejiwaan. Burdah kemudian dianggap mempunyai nilai magis yang kuat.

Burdah atau nama populernya Qashidah (Shalawat) Burdah biasanya berada di dalam satu kitab yang dinamakan kitab Barzanji, nama kitab ini di ambil dari nama pengarangnya yaitu Syekh Ja'far al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim (1690-1766). Ja'far di lahirkan di Madinah dan menghabiskan hidupnya disana.⁴⁵ Barzanji tersebar ke Nusantara berawal dari Syaikh Ahmad Khatib Sambasi mendirikan tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Makkah, Khatib awalnya seorang mursyid Tarekat Qodiriyah namun di samping itu Khatib sendiri menyebutkan dirinya juga seorang mursyid tarekat Naqsabandiyah.⁴⁶ Khatib mempunyai banyak murid dan khalifah yang berasal dari Nusantara, sebagian khalifah-khalifah yang banyak menurunkan murid sampai sekarang yaitu Syaikh Abdul Karim al-Bantani, Syaikh Ahmad Thalhah al-Cirboni, Syaikh Ahmad Hasbullah al-Maduri. Tercatat dalam buku Surat Kepada Anjing Hitam yang ditulis oleh Saifur Rachman yang menyebarkan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah ke pulau Jawa ada tiga Ulama, diantaranya adalah Muhammad Khalil Bangkalan, Abdul Karim Serang dan Thalhah Cirebon. Setelah mereka sudah berhak menjadi mursyid dan mendapatkan ijazah kemudian mereka pulang ke tanah Jawa dan menyebarkan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di masing-

⁴⁵ Ata Septayuda Purnama, *Khazanah Peradaban Islam* (Jakarta: Tinta Medina, 2011), 139.

⁴⁶ Harisuddin Aqib, "Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah", *Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, tanpa nomor (Oktober-Desember, 1999), 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



masing tempat. dari sinilah Barzanji tersebar keseluruh tanah Jawa yang di populerkan melalui tarekat tersebut oleh para ulama yang berpengaruh terhadap masyarakat, rata-rata dari ulama Nusantara yang mencari ilmu di Makkah dan Madinah adalah perintis Pesantren Jawa yang mempunyai peranan penting.⁴⁷

Sebagaimana pada awal Sholawat Burdah yang ada di dalam kitab Barzanji dikenal oleh masyarakat Desa Setiris berawal dari adanya musibah yang menimpa mereka yang meliputi penyakit *Ta'on* yang di alami oleh salah satu masyarakat, Mereka meyakini bahwa penyakit *Ta'on* berasal dari setan. Mulanya penyakit *Ta'on* menyerang orang yang tidur di atas dipan pada malam hari, tanpa ada yang tahu penyebabnya. keesokan harinya korban ditemukan dalam kondisi seluruh badan basah kuyup dan rata-rata korban meninggal dunia, untuk menghindari penyakit *Ta'on* ini masyarakat Desa Setiris selalu tidur dibawah lantai dengan alas tikar.

Para tokoh tersebut serta masyarakat akhirnya mengambil solusi dan menyetujui hasil dari solusi yang mereka dapat. Solusi tersebut adalah mengadakan pembacaan Sholawat Burdah yang ada di dalam kitab Barzanji untuk dibaca bersama-sama, pencetusan tersebut bertepatan dengan bulan Sya'ban tanggal empat tahun 1966 M, zaman ketika para tokoh desa masih hidup, pembacaan Burdah Jalan dilakukan pada jam 24.00 WIB malam setiap ada masalah yang berkaitan dengan desa. Maka para tokoh- tokoh desa Setiris langsung membacakan Burdah Jalan bersama-sama dan diikuti oleh masyarakat. Sedangkan alat yang dipakai pada tahun 1966 M masih memakai obor untuk menyinari jalan yang akan mereka lewati.

Dari segi pelaksanaan Burdah Jalan diadakan 1 tahun satu kali. Namun terkadang jika musim kemarau panjang masyarakat Desa Setiris shalat Istisqo' terlebih dahulu jam 9 atau kam 10 pagi, kemudian dilanjutkan malam harinya selama 7 malam Burdah Jalan dilaksanakan. Pelaksanaan Burdah Jalan di dahului dengan pengiriman surat Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad saw, Syaikh Abu Shiri (pengarang Shalawat Burdah), Syaikh Abdul Qadir Jailani, KH. Muhammad Khalil Bangkalan dan terakhir minta dijauhkan dari bala' melalui pengiriman

⁴⁷ Saifur Rachman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jamb



surat al-Fatihah tersebut. Pelaksanaan Burdah Jalan disyaratkan peserta harus laki-laki, menurut bapak Muhammad Nasir sebenarnya peserta wajib dan harus laki-laki, alasan mereka, peserta diwajibkan laki-laki karena menurut pandangan masyarakat Desa Setiris, perempuan tidak pantas berada di luar rumah ketika malam hari. Namun seiring berjalannya waktu ada beberapa perempuan yang ikut serta, hal ini pun tidak diwajibkan untuk mereka.

Setiap sampai di pertigaan atau perempatan jalan, Burdah diganti adzan. Menurut masyarakat Desa Setiris, adzan memiliki banyak fungsi selain dibuat menyeru untuk shalat yaitu sebagai pengusir setan, menenangkan angin yang keras yang disertai hujan, sedangkan peraturan Burdah Jalan, pemimpin yang membacakan sholawat Burdah diharuskan orang yang pintar agama seperti halnya seorang ustadz, Kiyai dan lain lain. Biasanya jumlah pelaksana terdiri dari tujuh puluh anak kecil sampai dewasa, Pelaksana ini tidak terbatas. Tujuan pembacaan Burdah Jalan adalah mendinginkan (memberi kedamaian untuk semua warga di sana), mengusir penyakit, mengusir bala', dan mengusir kemarau panjang dan sebagainya. Adapun hasil dari pelaksanaan Burdah Jalan setelah esok harinya anak-anak kecil yang hilang ditemukan di belakang pintu, di kebun-kebun dan di bawah meja. Selain itu hari demi hari penyakit yang menimpa mereka semakin membaik. Sejak saat itulah pembacaan Burdah Jalan selalu diadakan setiap tahunnya.

Seiring perkembangannya Tradisi pembacaan Sholawat Burdah Jalan mengalami perubahan dalam tata cara pelaksanaan, yang mana pada zaman dahulu tradisi sholawat burdah dilakukan dengan cara mengelilingi desa dengan membawa obor sambil bersholawat. Namun zaman sekarang Tradisi pembacaan Sholawat Burdah hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, yakni pada saat Tahun Baru Hijriah yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram, tetapi seringkali Tradisi Sholawat Burdah dilaksanakan jika ada salah satu masyarakat Desa Setiris yang memiliki hajat tertentu. Karena sejatinya maksud dan tujuan dilaksanakannya Sholawat Burdah di Desa Setiris ialah memohon kepada Allah SWT. Untuk diberikan kesembuhan dari penyakit yang dideritanya, jika memang sudah waktunya, memohon untuk dipermudahkannya jalannya selain daripada itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



masyarakat juga memohon untuk diturunkan keberkahan dan keselamatan dunia dan akhirat.

2 Landasan Tradisi Solawat Burdah

Sholawat burdah awalnya di ciptakan oleh Imam Al-bushiri saat menderita sakit yang cukup parah dan berkepanjangan. Pada saat masa-masa sulit menjalani penyakit lumpuh yang dideritanya, imam al bushiri mengubah qasidah yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memohon syafa'at kepada Allah SWT supaya disembuhkan dari segala penyakit yang dideritanya selama ini. Hingga pada suatu malam, usai melantunkan sholawat burdah yang dibuatnya, imam al bushiri tertidur, dalam tidurnya, ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW dan memberikan imam al bushiri sebuah surban(burdah) yang kemudian diletakkan pada tubuh al bushiri yang sakit. Saat terbangun dari tidurnya, imam al bushiri merasakan keajaiban yang tidak ia sangka-sangka, karena penyakit yang ia derita selama bertahun-tahun tiba-tiba sembuh sama sekali. Keajaiban yang dialami oleh imam al bushiri tersebutlah yang menjadi alasan utama terhadap penamaan qashidah burdah itu sendiri. Keajaiban yang dialami oleh imam al bushiri sendiri berkembang dari zaman ke zaman hingga muncul kepercayaan bahwa qasida burdah memiliki kekuatan supranatural.

Pada tahun 1250-an M, disaat berusia sekitar 40 tahun, Al- Bushiri mulai mempelajari dan menekuni ilmu-ilmu tasawuf. Jalur yang dia pilih adalah tasawuf melalui amalan-amalan dan Tarekat Syadziliyyah. Sebuah tarekat rintisan seorang Sufi kebangsaan Tunisia yang bernama Abu Al-Hasan Asy-Syadzili. (w. 1257) Tarekat ini ia tekuni dibawah bimbingan Abu Al-Abbas Al-Mursi (w.1295), salah seorang murid senior Asy-Syadzili. Ternyata pada tahapan kehidupan selanjutnya, ajaran tasawuf yang ditekuninya itu berpengaruh cukup besar terhadap pola pemikiran dan orientasi karya sastranya.

Al-Bushiri merupakan penyair yang sangat produktif. Banyak karya sastra terutama syair yang telah digubahnya. Selain produktif dia juga sangat mumpuni kemampuan sastranya. Terbukti syair gubahannya diakui memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. Burdah merupakan karya yang paling fenomenal dari Al-Bushiri, dibanding karya-karyanya yang lain. Sangat banyak karya Al-Bushiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



yang mengangkat tema sanjungan untuk Rosulullah. Ada kashidah yang berakhiran huruf Mim, Ra “ dan Hamzah, tapi burdahlah yang paling muncul di permukaan.

Sejak awal syair burdah sudah mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat luas. Baik kalangan awam maupun budayawan. dikawasan Eropa pun tidak kurang dari enam edisi terjemahan Shalawat Burdah telah diterbitkan. Antara lain, Uri (1861) seorang satrawan asal Belanda, orang pertama yang menterjemahkan syair-syair burdah kedalam bahasa Latin dengan judul *Carmen Mysticum Borda Dictum*. Terjemahan ini dicetak berulang-ulang dan tersebar luas terutama di Leiden Belanda. Di Jerman, setidaknya ada dua edisi terjemahan yang diterbitkan. Yang pertama diterjemahkan oleh Von Rosenweg (1824) dengan judul *Funkelnde Vandelsterne Zum Iobe Des Geschopfe*, sementara yang kedua oleh Redhouse (1881) dengan judul *The Burda*, sementara di Italia, ada satu edisi yang berhasil ditemukan yaitu terjemahan Gabrielli (1901) dengan judul *Al-Burdatain*.

Selain syair Shalawat Burdah, karya Al-Bushiri yang lain diklasifikasikan menjadi 2 kategori. Pertama, karya sastra yang bernafaskan keagamaan. Terutama yang mengetengahkan sejarah hidup dan shalawat Nabi Muhammad SAW. Setelah mengarungi kehidupan selama sekitar 82 tahun, pada penghujung abad ke-13 M, tepatnya pada 1295, Al Bushiri menghembuskan nafas terakhirnya dengan tenang di Iskandaria. Konon, jenazahnya dikebumikan di dekat bukit Al-Mughatham berdekatan dengan makam Muhammad Ibn Idris Asy-Safi“i (w. 820) tokoh sentral Mazhab Syafi“i.

Alkisah, Imam al-Bushiry pada masa itu menderita penyakit lumpuh dan buta. Dalam menghadapi masa-masa krisis tersebut Imam Al-Bushiry berinisiatif untuk mengubah sebuah Sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW dengan tujuan memohon syafa’at kepada Allah SWT agar disembuhkan dari penyakit yang sedang dideritanya. Setelah selesai Sholawat dibuat, Imam Al-Bushiry membacanya secara terus-menerus sambil menangis, berdo’a, lalu tertidur. Dalam tidurnya Imam Al-Bushiry bermimpi bertemu dengan Nabi Muahammad SAW yang sembari mengusapkan tangannya pada tubuh Imam Al-Bushiry serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



menganugerahinya sebuah surban (Burdah). Ketika Imam Al-Bushiry terbangun dari tidurnya, ia merasakan keajaiban yang begitu luar biasa. Penyakit yang diderita Imam Al-Bushiry selama bertahun-tahun tiba-tiba sembuh total. Terinspirasi dari mimpinya tersebut, Imam Al-Bushiry menamai Sholawatnya dengan Burdah.⁴⁸

Sholawat al-Burdah karya al-Bushiri telah banyak dibahas oleh peneliti baik kalangan Islam maupun non Islam dengan pendekatan yang beraneka ragam. Dimensi sufistik dalam syair al-Burdah al Bushairi mengatakan; Syair al Burdah ini merupakan ungkapan dari cinta mistis yang dalam terhadap Muhammad saw. dengan segala implikasinya. Ia ditulis dengan gaya klasik Arab yang tinggi, yang segera menjadi syair pujian yang disenangi kaum muslimin yang berbahasa Arab. Syair yang ditulis oleh Muhammad Al-Busyiri ini berisikan tema-tema ketasawufan (sufistik). Yaitu sekitar taubat, zuhd, khauf dan raja', dan mahabbah. Dari sudut psikologi sufi, al-Burdah juga menampilkan tema nafs, dan dari sudut tasawuf falsafi, al-Burdah dengan interpretasinya, terdapat tema Nur Muhammad dan Hakikat Muhammad. Al-Busyiri dalam mengungkap tema-tema tersebut dengan memberikan gambaran karakteristik dan sifatnya yang mesti menjadi pokok perhatian.⁴⁹

Sholawat burdah merupakan salah satu cara mengungkapkan kecintaan muslim terhadap utusan Allah, Muhammad SAW yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasullah. Sesuai dengan tutunan Allah dalam Al-Quran mengajarkan dan menganjurkan kepada umat Islam, sebagaimana tertera dalam Kitabullah, “Sungguh Allah dan para malaikat bershalawat atas Nabi. Hai orang beriman, bershalawatlah atasnya dan berilah salam kepadanya dengan se hormat-hormatnya salam.

Selain daripada kesembuhan penyakit yang diderita Al-Busyiri di atas solawat burdah juga diyakini oleh masyarakat sebagai salah satu memohon

⁴⁸ Ahmad Faidi, “Qashidah Burdah sebagai Media Pengobatan Magis-Ekonomis: Studi terhadap Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur”, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, volume 1, No 1, 2016 .hal 64

⁴⁹ Ahmad Muradi, “Dimensi sufistik dalam syair Burdah al Bushary”, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>. Diakses 08 Mei 2018

petunjuk kepada Allah serta selalu bersolawat kepada Rasulullah dengan mengharapkan keberkahannya dan kridhoannya, oleh karena itu masyarakat jaman sekarang berdasarkan kisah-kisah di atas adalah salah satu landasan masyarakat selalu melestarikan Tradisi Solawat Burdah pada setiap adanya hajatan dalam masyarakat.

3. Biografi Al-Bushiri

Al-Bushiri lahir pada hari Selasa awal Sya'ban pada tahun 608 H. bertepatan dengan tanggal 07 Maret 1213 M. Ia lahir di desa Dallash, salah satu desa Bani Suef yang termasuk bagian wilayah Mesir. Namun, beliau tumbuh besar di desa Bushir, dekat Dallash. Hal itu bisa dimaklumi. Sebab, Said ayah al-Bushiri, berasal dari Dallash sedangkan ibunya dari Bushir. Maka tak heran jika di kemudian hari al-Bushiri juga dijuluki ad-Dalashiri (gabungan Dalash dan Bushir). Kalau diteliti lebih lanjut al-Bushiri termasuk keturunan Kabilah Sanhaj etnis Barbar yang tinggal di negara Maroko paling selatan.

Di awal pertumbuhannya, al-Bushiri menempuh pendidikan di rumah. Ia memulai kegiatan belajarnya dengan menghafal al-Qur'an. al-Bushiri sangat antusias dan giat sekali. Sehingga, di umur yang masih belia, ia sudah hafal al-Qur'an.

Kemudian, al-Bushiri hijrah ke Kairo. Di sana ia menimba berbagai macam ilmu agama, tata bahasa, sastra dan sejarah. Ia juga belajar kepada banyak ulama terkenal kala itu. Di antaranya, Syekh Ali bin Ahmad bin Abi Bakar, Syekh Umar bin Syekh Isa, Syekh Jamaluddin bin Yusuf bin Ismail al-Anbali, Syekh Izzudin Abu Umar Abd. Aziz bin Badruddin al-Makruf bin Ibn Jamaah, Syekh Attaqi ibn Hatim, Syekh Ibrahim bin Ahmad bin Abd. Wahid at-Tanwahki al-Burhan al-Syami, Syekh Abu Fadlu al-Iraqi, Syekh Ahmad bin Ali bin Muhammad (Ibn Hajar al-Asqolani), Syekh Abul Abbas Al-mursi, dan yang lainnya.

Dunia berkabut. Rintik-rintik air mata menghiasi pemandangan Kota Iskandar, Mesir. Penyair hebat yang tak ada tandingannya sepanjang sejarah itu menghembuskan nafas terakhir. Tepatnya pada tahun 694 H. Beliau dimakamkan di Kota Iskandariyah Mesir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Makam al-Busiri tampak sesak dipenuhi para peziyarah. Rahasia-rahasia di luar nalar dan cahaya karamah tampak di pusaran ini. Orang-orang yang bertawassul meminta kepada Allah I, pasti cepat terkabul. Beliau meninggalkan warisan berharga berupa karya tulis dalam bentuk puisi yang bisa dijadikan acuan oleh generasi selanjutnya. Di antara karangan beliau yang terkenal adalah al-Burdah, Kasidah Mudhâriyah fihs-Shâlati `alal-Khairil-Bariyah, Kasidah al-Hamziyah, Kasidah al-Muhammadiyah, dan Kasidah Lâmiyah yang berjudul al-Makhraj wal-Mardûd alan-Nasârâwal-Yahûd.⁵⁰

C. Manfaat Pembacaan Shalawat Burdah

Manfaat dan pahala shalawat amat banyak dan besar, oleh karena itu seorang muslim seharusnya memperbanyak membaca shalawat kepada beliau pada setiap kesempatan. Keutamaan dan manfaat membaca shalawat: pertama, keutamaan secara moral, dan manfaat di akhirat nanti bagi orang yang membaca shalawat. Kedua, status keutamaan di sisi Nabi SAW di akherat nanti. Ketiga, balasan dan manfaat shalawat sebagai penebus dosa. Keempat, shalawat sebagai pengawal doa, keridhaan, dan pembersih amal perbuatan.⁵¹

Adapun di antara faedah-faedah atau manfaat bershalawat atas Nabi SAW terdapat sembilan belas perkara, yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh curahan rahmat dan kebajikan dari Allah SWT, karena orang yang bersholawat, memohon kepada Allah agar memuji, menghormati dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama dengan apa yang diperoleh oleh rasul-Nya.
2. Menghasilkan kebaikan, meninggikan derajat, dan menghapuskan kejahatan, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati nabi-Nya dan keluarganya, dan doa ini terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.

⁵⁰ Thabaqâtusy-Syâdziliyah, Abi Ali al-Hasan bin Muhammad bin Qosim al-Kuhan al-Fasi al-Maghrobi (w 1247), <https://santreh.blogspot.com/2019/03/biografi-al-bushiri-pengarang-burdah.html>.

⁵¹ M.Haq an- Nazil. *Khazinatul Asrar* (Magelang: Ma`had Islam as-salafi),h.178-179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

3. Memperoleh pengakuan kesempurnaan iman, apabila kita membacanya 100 kali.
4. Menjauhkan kerugian, penyesalan, dan digolongkan ke dalam golongan orang-orang yang shaleh, karena dengan membaca shalawat dapat menjauhkan kerugian, penyesalan, dan dimasukkan ke dalam golongan orang-orang shaleh.
5. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena membaca shalawat berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT
6. Memperoleh pahala seperti pahala memerdekakan budak
7. Memperoleh syafaat Rasulullah SAW, karena dengan banyak membaca shalawat dapat memperoleh syafaat di hari kiamat nanti.
8. Memperoleh penyertaan dari malaikat Rahman, karena dengan banyak membaca shalawat akan memperoleh penyertaan dari malaikat Rahman
9. Memperoleh hubungan yang erat dengan Rasulullah SAW, karena jika seseorang bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi, maka shalawat dan salamnya itu akan disampaikan oleh malaikat kepada Nabi.
10. Membuka kesempatan berbicara dengan Rasulullah SAW, karena dengan banyak membaca shalawat bisa membuka kesempatan untuk bertemu dengan Nabi.
11. Menghilangkan kesusahan, kegundahan, dan meluaskan rezeki, karena shalawat bisa menghilangkan dari rasa gelisah, kekhawatiran, kepanikan, kecurigaan dan rasa kebingungan akibat masalah yang sedang dihadapi dan dapat membukakan pintu rejeki seluas-luasnya dan dilapangkan segala urusan dunia tanpa ada masalah.
12. Melapangkan dada, apabila seseorang membaca shalawat 100 kali, maka Allah SWT akan melapangkan dadanya dan memberikan penerangan yang menyinari dalam hatinya
13. Menghapuskan dosa, apabila seseorang membaca dengan istikomah, karena shalawat dapat menghapus dosa-dosa kecil yang disengaja ataupun tidak disengaja yang telah berlangsung lama atau baru.

14. Dibaca 3 kali setiap hari, maka Allah SWT akan menghapuskan dosanya, karena dengan bershalawat akan diterangkan pikiran, ditenangkan hati dan dihapuskan dosa.
15. Menggantikan sedekah bagi orang yang tidak sanggup bersedekah, karena membaca shalawat dapat menggantikan shadaqah bagi orang-orang hidup dalam garis kemiskinan dan tidak mampu bersedekah.
16. Melipat gandakan pahala yang diperoleh, apabila seseorang bershalawat di hari Jum'at, maka Allah SWT akan memberikan kepadanya pahala yang berlipat ganda.
17. Mendekatkan kedudukannya kepada Rasulullah SAW di hari Kiamat, karena seseorang yang secara rutin membacakan shalawat, maka disaat kiamat nanti akan lebih diutamakan.
18. Menyebabkan doa bisa diterima oleh Allah SWT, karena apabila di tutup dengan membaca shalawat. Di mana do'anya akan terangkat naik dengan sebab itu sampai kepada Rabb seluruh makhluk.
19. Melepaskan diri dari kebingungan di hari kiamat, apabila seseorang meninggalkan shalawat kepada Nabi SAW, maka ia akan menghadapi kebingungan dan kekacauan di Hari Mahsyar.⁵²

Kasih sayang Allah SWT kepada makhluknya sungguh sangat besar, salah satunya yaitu mengenai fadhilah dan kemulyaan membaca shalawat Nabi SAW. Beberapa dalil yang menerangkan tentang keutamaan membaca shalawat Nabi SAW antara lain:

Dalam riwayat lain dari Abu Burdah ibn Niyar dan Abu Thalhah, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ (رواه النسائي)

“Barang siapa di antara umatku yang bershalawat kepadaku satu kali dengan ikhlas dari hatinya, niscaya Allah SWT akan bershalawat kepadanya dengan

⁵² Ulin Nuha, *Shalawat Burdah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015) 33-34.

sepuluh kali Shalawat, mengangkat kedudukannya sebanyak sepuluh derajat, menuliskan baginya sepuluh kebaikan, dan menghapus sepuluh kesalahan darinya”(HR Ahmad Al-Nasa“i dan Ibn Hibban).

Dari riwayat lain dari Ibn Mas‘ud r.a, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذي)

“Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisiku pada hari kiamat nanti adalah yang paling banyak memanjatkan shalawat untukku.”(HR Al-Tirmidzi dan Ibn Hibban)

Rasulullah SAW juga bersabda:

أَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ فَإِنَّ صَلَاةَ أُمَّتِي تُعْرَضُ عَلَيَّ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ ، فَمَنْ كَانَ أَكْثَرَهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً كَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنِّي مَنْزِلَةً (رواه البيهقي)

“Shalawat dari umatku akan ditunjukkan kepadaku setiap hari jumat. Barang siapa paling banyak shalawatnya niscaya ia lebih dekat kedudukannya denganku.” (HR Al-Baihaqi dan Abu Umamah).

من نسي الصلاة علي أخطأ طريق الجنة (رواه ابن ماجه)

“Barang siapa melupakan shalawat kepadaku , niscaya dia akan salah dalam memilih jalan surga” (HR Ibn Majah, Al-Baihaqi, Ibn Hibban).

Disamping itu shalawat juga merupakan sarana untuk bertawasul kepada Allah SWT dengan kekasih dan pilihan—Nya. Frman Allah swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الما نة : ٣٥)

“Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.”(QS Al-Maidah:35).

Tidak ada wasilah lain yang lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dari pada dengan perantara Rasul-Nya. Allah SWT juga memerintahkan untuk melakukan hal tersebut dan memotivasi kita untuk senantiasa memberikan penghormatan dan pengagungan. Allah SWT pun berjanji kepada orang yang memelihara shalawat dengan pahala yng baik dan berlimpah. Dengan demikian shalawat merupakan amal yang paling menyelamatkan, doa yang paling utama,

keadaan yang paling suci, taqarrub yang sangat agung dan berkah yang menyeluruh. shalawat akan mengantarkan kita kepada ridha Sang Maha Pengasih, meraih kebahagiaan dan kesuksesan, shalawat akan melahirkan keberkahan, mengabdikan doa-doa dan membawa orang yang membacanya kepada derajat yg paling tinggi.

Dengan demikian, di sinilah rahasia dari sebuah hadis yang menyebutkan “setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kebaikan yang sama.” Shalawat memiliki keutamaan yakni menjadikan orang yang membacanya mendapatkan sepuluh derajat di surga. Itu semua berkat sepuluh shalawat yang diberikan Allah SWT kepadanya, sedangkan shalawat Allah kepada seorang hamba sebanyak satu kali lebih baik dan lebih utama dari pada perbuatan baik apa saja yang dilipat gandakan. Tidak hanya itu, melainkan Allah SWT juga akan mengangkat sepuluh derajat kebaikan, menghapus sepuluh kejelekan dan menuliskan sepuluh kebaikan. Nilainya ini seperti membebaskan sepuluh hamba sahaya.

Ketahuilah bahwa maksud shalawat kepada Nabi SAW adalah mengagungkan dan memuliakannya. Oleh karena alasan ini shalawat-shalawat yang mencakup sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW menyebutkan sifat-sifat dan keutamaan-keutamaannya yang mulia, yang dimaksudkan untuk mengagungkannya lebih banyak dari pada bentuk shalawat-shalawat yang lain.⁵³

Shalawat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi-Nya ditafsirkan sebagai sanjungan Allah SWT kepadanya, sementara shalawat-shalawat para malaikat kepada Nabi SAW ditafsirkan sebagai doa para malaikat bagi kebaikannya. Hal ini diungkapkan oleh Abu Al-ʿAliyah sebagaimana disebutkan Al-Bukhari dalam shahihnya pada permulaan bab mengenai ayat:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
(الأحزاب: ٥٦)

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi SAW. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi SAW dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzab: 56)

⁵³ Ibid, h.73-74.

Shalawat Allah SWT kepada makhluk-Nya adalah sebuah rahmat. Menurut Ibnu Katsir: “maksud ayat ini adalah bahwa Allah SWT mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan Rasul-Nya di sisi-Nya di langit di mana malaikat-malaikat bershalawat untuknya, lalu Allah SWT memerintahkan makhluk-makhluk yang ada di bumi untuk bershalawat dan mendoakan keselamatan untuknya, agar pujian tersebut berkumpul untuknya dari seluruh alam, baik yang ada di atas maupun yang ada di bawah”.⁵⁴

Menurut Al-Bukhari, makna shalawat malaikat kepada Nabi SAW, sebagaimana dinyatakan Ibn ʿAbbas yakni para malaikat mendoakan keberkahan untuk Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian maksud dari mendoakan keberkahan untuk Nabi SAW adalah mengharapkan agar Allah SWT senantiasa melekatkan serta memberikan kebaikan dan kemuliaan kepada Beliau. Sebab, setiap kali seorang hamba memperbanyak mengingat yang dicintainya, memperbanyak menghadirkannya dan menghadirkan kebaikan-kebaikannya dalam hati, serta memperbanyak menghadirkan berbagai makna yang menimbulkan kecintaan itu, maka semua itu akan menguasai seluruh hatinya. Sebaliknya, jika ia berpaling dari mengingat yang di cintainya, berpaling dari menghadirkannya dan menghadirkan kebaikan-kebaikannya dalam hati, maka cinta itu akan berkurang dari hatinya. Tiada sesuatu yang lebih menyejukan pandangan seseorang hamba yang jatuh cinta, dari pada memandang yang dicintainya, dan tiada sesuatu yang lebih menentramkan hatinya dari pada mengingat dan menghadirkan berbagai kebaikan yang dicintainya.

Apabila semua itu tertanam kuat dalam hati, niscaya akan mengalir dari lisannya pujian, sanjungan dan ungkapkan berbagai kebaikan kekasih yang dicintainya itu. Semua itu akan bertambah dan berkurang tergantung pada bertambah dan berkurangnya cinta yang ada dalam hatinya.

Itulah sebagian manfaat dan buah yang dapat dipetik dari ibadah shalawat kepada Rasulullah SAW. Maka dari itu, marilah kita memperbanyak shalawat kepada beliau. Dengan demikian, berarti kita telah menunaikan sebagian kecil hak beliau yang wajib kita penuhi. Dengan memperbanyak shalawat kepada

⁵⁴ Ulin Nuha, *Shalawat Burdah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015)29-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jamb

Rasulullah SAW, kita berharap akan menjadi sebab bertambahnya kecintaan kita kepada beliau, mengikuti sunnah beliau, serta menjalani petunjuk Beliau.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA SETIRIS TENTANG SHALAWAT BURDAH

A. **Praktik Sholawat Burdah dalam tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi**

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Dalam KKBI praktik adalah pelaksanaan secara nyata. Begitu juga pembacaan shalawat burdah terhadap tradisi turun keumo di Desa Setiris ialah sebagai berikut:

1. **Perlengkapan yang diperlukan saat pelaksanaan Tradisi Sholawat Burdah**

Berdasarkan hasil wawancara, pada tradisi pembacaan sholawat burdah memiliki beberapa perlengkapan peralatan yang digunakan untuk melancarkan acara tersebut, perlengkapannya sama seperti halnya acara tahlilan.

Para anggota keluarga mempersiapkan perlengkapan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan tradisi sholawat burdah tersebut. Adapun perlengkapan yang diperlukan, yaitu:⁵⁵

a. Ambal

Ambal digunakan sebagai alas tempat duduk untuk para jama'ah yang hadir dalam pelaksanaan tradisi sholawat burdah.

b. Rehal

Rehal atau bantal ini memiliki kegunaan atau fungsi sebagai tempat atau alas dari kitab Burdah itu sendiri. Dengan rehal akan mempermudah di saat akan membaca Sholawat Burdah dan dapat menambah kekhikmatan serta kekhusukan dalam menjalankan ibadah.

c. Air Masak Atau Air Mentah

⁵⁵ Alifin Al Jabbar, selaku Imam Bilal Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

Biasanya tuan rumah menyiapkan air putih yang sudah masak ataupun yang masih mentah yang dimasukkan kedalam wadah. Kalau air yang sudah masak untuk diminum langsung, sedangkan air yang masih mentah untuk dimandikan. Tetapi ada juga masyarakat yang percaya walaupun air itu mentah, asalkan air itu bersih juga bisa langsung diminum karena air tersebut telah dido'akan.⁵⁶

d. Microfon

Microfon atau penguat suara, digunakan oleh pemimpin yang membawakan pembacaan sholawat burdah itu sendiri ,agar suaranya dapat terdengar dengan jelas dan lantang oleh para jama'ah.

e. Kitab Burdah

[K]itab Burdah ataupun kitab barzanji, sebab bacaan Sholawat Burdah ada dalam kitab Barzanji. Kitab burdah ini biasanya dibawakan langsung oleh pak imam yang memimpin pelaksanaan pembacaan sholawat Burdah.⁵⁷

2. Proses Pelaksanaan Pembacaan Shalawat Burdah

Pada saat seluruh perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi ini telah dipersiapkan, maka salah satu anggota keluarga mulai mempersiapkan diri untuk menyambut para masyarakat yang akan segera hadir dalam acara tersebut. Dalam hal ini, biasanya dipercayakan pada beberapa anggota keluarga laki-laki yang sekaligus bertanggung jawab untuk mendampingi para masyarakat yang hadir ketika pelaksanaan pembacaan Sholawat Burdah tersebut berlangsung.

Pelaksanaan pembacaan Shalawat Burdah di Desa Setiris hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, yakni pada saat Tahun Baru Hijriah yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram, tetapi seringkali Tradisi Sholawat Burdah dilaksanakan jika ada salah satu masyarakat Desa Setiris yang memiliki hajat tertentu. Karena sejatinya maksud dan tujuan dilaksanakannya Sholawat Burdah di Desa Setiris ialah memohon kepada Allah SWT. Untuk diberikan kesembuhan penyakit, memohon dijauhkan dari segala macam bahalok, memohon keselamatan keberkahan dan banyak lagi yang lain, jika memang sudah waktunya, memohon untuk dipermudahkan jalannya. Tradisi

⁵⁶ Alifin Al Jabbar, selaku Imam Bilal Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023..

⁵⁷ Alifin Al Jabbar, selaku Imam Bilal Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023..

shalawat burdah dipimpin oleh seorang imam, ataupun tuan-tuan guru dan yang biasa memimpin Shalawat Burdah adalah Ketua Masjid Desa setiris.⁵⁸

Pelaksanaan Tradisi Shalawat Burdah di Desa Setiris tidak harus dilaksanakan pada malam-malam tertentu, karena tergantung shohibul hajat atau tuan rumah yang mengundang masyarakat kapan pembacaan sholawat burdah itu bisa dilaksanakan, biasanya dilaksanakan setelah Ba'da isya secara rutin pada setiap malamnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh anggota keluarga. Akan tetapi pembacaan shlawat burdah tradisi turun keumo itu dilaksanakan di pagi hari menjelang dzuhur dengan memilih waktu yang agak panjang.

Ketika para masyarakat sudah berdatangan, anggota keluarga mulai mempersiapkan berbagai perlengkapan pokok dan diletakkan di depan salah satu imam atau ustadz yang sebelumnya telah diminta untuk memimpin pelaksanaan tradisi pembacaan Sholawat Burdah turun keumo tersebut.

Ketika semua perlengkapan sudah siap, maka salah satu anggota keluarga yang menemani para hadirin biasanya memberi isyarat pada pak Imam sebagai tanda bahwa pembacaan Sholawat Burdah telah siap dilaksanakan.

Proses pembacaan Shalawat Burdah dimulai tepat pada pukul 20.00 WIB, dan dilakukan dalam beberapa tahap. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut.

- a. Tahap pertama, dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah (Ummul Qur'an) yang di pimpin oleh imam. Pembacaan Al-fatihah dikhususkan untuk Nabi Muhammad SAW, Para Ahlul Bait, sahabat Nabi Muhammad SAW, dan shohibul hajat. Selain itu juga ditujukan untuk Imam Bushiri (pengarang syair shalawat Burdah), dan para ahlul bait jama'ah masing-masing.
- b. Tahap kedua, imam menyampaikan maksud dan tujuan dari shohibul hajat.
- c. Tahap ketiga, imam membaca istighfar taubat 3 kali dan diikuti oleh para jama'ah.

اَسْتَغْفِرُ اِلَيْهِ وَاَتُوْبُ الْقَيُّوْمِ الْحَيِّ لَا هُوَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ اللهُ

- d. Tahap keempat, imam membaca shalawat 3 kali dan diikuti oleh para jama'ah.

⁵⁸ Badrul Haris, selaku Imam Ketua Masjid Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- e. Setelah itu di tahap kelima, yakni pembacaan syair-syair Shalawat Burdah yang terbagi dalam 2 rowih. Dalam pembacaan shalawat burdah menggunakan berbagai macam lagu. Penggunaan lagu dalam membaca syair atau khasidah disebut *Arudl*.

1) Rowih Pertama

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

2) Rowih Kedua

يَا رَبِّ بِالْمُطَفَى بَلِّغْ مَقَامَنَا

وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

- f. Tahap keenam, merupakan tahap terakhir pembacaan Shalawat Burdah yaitu diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Imam. Akan tetapi, pada waktu-waktu tertentu dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin Dzikir dan Tahlil atau (Tahlilan), tergantung permintaan dari tuan rumah ataupun shohibul hajat. Setelah pembacaan Shalawat Burdah selesai berbagai makanan dan minuman dihidangkan.⁵⁹

Makanan dan minuman yang akan dihidangkan setelah pembacaan Sholawat burdah selesai. Ini dilakukan dengan tujuan untuk memuliakan tamu atau jama'ah yang hadir dalam Pembacaan Shalawat Burdah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan selama pelaksanaan pembacaan shalawat burdah dalam tradisi apapun dan terkhusus tradisi turun ke umo rata-rata memakan waktu kurang lebih 2 jam.

Sebagaimana yang di ungkapkan salah satu masyarakat Desa Setiris yaitu:

Pelaksanaan pembacaan shalawat burdah itu dari awal sampai akhir kurang lebih sekitar dua jam-an lah, itu dalam hajat apapun yang biasanya memang makan waktu lumayan lama juga.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan kurang lebih memakan waktu dua jam dalam pelaksanaan pembacaan shalawat burdah dari proses awal sampai selsai.

⁵⁹ Kiai Jumhari, selaku Ulama Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023. Pada 20 Januari 2023.

⁶⁰ Aldo Pratama, selaku Masyarakat Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

B. Pemahaman Masyarakat Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

I. Tujuan Pembacaan Shalawat Burdah dalam Tradisi Turun Berumo

Berbagai upacara atau tradisi yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat tidak bisa terlepas dari adanya maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan upacara itu sendiri. Menurut penulis, maksud dan tujuan dari sebuah tradisi yang dilaksanakan dapat dikatakan sebagai instrumen pokok dalam pelaksanaan sebuah tradisi. Bahkan, dapat dikatakan bahwa keberadaan maksud dan tujuan tersebut menjadi alasan utama akan eksis dan tidaknya sebuah tradisi. Bagi masyarakat, sebuah tradisi tertentu akan senantiasa dilestarikan apabila nilai guna yang menjadi tujuan dari pelaksanaan tradisi tertentu masih dapat dirasakan oleh masyarakat.

Dalam konteks ini, tradisi pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi Turun Berumo yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Setiris, setidaknya ada dua tujuan yang dapat penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan. Pertama. Tradisi pembacaan Sholawat Burdah Turun Berumo yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Setiris dimaksudkan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Kedua memohon keselamatan dari hasil yang ditanam dalam umo. Pendapat tersebut penulis dapatkan dari pengakuan responden yang merupakan masyarakat Desa Setiris.

Shalawat Burdah merupakan itu memang sudah menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan terkhusus di desa Setiris, karena kami meyakini shlawat burdah ini sangat ampuh selain memohon keselamatan, keberkahan atau memohon kesembuhan penyakit, selain daripada itu kita sebagai umat muslim tentunya lebih meyakini tujuan permohonan kita, karena yang diagung-agungkan hanya Allah dan Rasulnya disitu secara tidak langsung kita juga mendapat pahala karna itu juga dinilai doa dan dzikir.⁶¹

⁶¹ Dasnis, selaku Tokoh Agama Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023..

2. Manfaat Shalawat Burdah Bagi Masyarakat Desa Setiris

Pada masyarakat Desa Baru yang mengamalkan burdah, karya ini memiliki fungsi manfaat:

Manfaat Burdah selain meminta diberikan keberkahan dan keselamatan berumo, juga mengharapkan umur yang barokah. Umur yang barokah dimaknai sebagai hidup dalam sesuatu yang bernilai kebaikan. Adapun fungsi manfaat ini mencakup aspek agama, spiritual dan sosial. Berkaitan dengan aspek spiritual, burdah difungsikan juga untuk menyembuhkan penyakit rohani, jasmani, dan penolak bala. Pada manfaat kedua, yaitu pembacaan burdah difungsikan oleh para pembacanya untuk mengikat tali persaudaraan, dalam pelaksanaan Tradisi Burdah sering dijumpai saling menyapa, berjabat tangan, saling berbincang-bincang serta saling meminta maaf satu sama lain.⁶²

Lantunan dari sholawat burdah yang indah dapat membuat seorang menjadi terlena bahkan sangat menikmatinya. Seorang yang menikmati lantunan sholawat burdah dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya terkadang sering merasakan adanya perasaan nyaman dalam jiwanya.

Menurut Larson (1997) sejumlah penelitian tentang relevansi klinis dari agama dan spiritualitas dapat dikategorikan menjadi 4 golongan, yaitu: 1) Pencegahan penyakit (*illness prevention*), 2) Penyesuaian terhadap penyakit (*Coping with illness*), 3) Kesembuhan dari operasi (*recovery from surgery*), 4) Meningkatkan hasil pengobatan (*improving treatment outcomes*).⁶³

Terapi melantunkan Sholawat Burdah untuk konseling Islam ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a. Langkah Preventif

Pelantunan sholawat burdah dapat mencegah terjadinya kesehatan mental dengan cara mengamalkan isi dari tuntunan qasidah burdah seperti mengamalkan untuk ungkapan dalam syair qasidah adalah membuang jauh-jauh hawa nafsu seperti pada bait 18, adapun menurut Al-Tirmidzi yang dikutip oleh Amir An Najr, nafsu dibedakan menjadi 3 diantaranya:

⁶² Dasnis, selaku Tokoh Agama Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

⁶³ M.A Subandi, "Integrasi Psikoterapi Dalam Dunia Medis", dalam [Http://psikologi.ugm.ac.id/uploads/resources/File/Database%20Penelitian%20Dosen/integrasi_psikoterapi_medis.pdf](http://psikologi.ugm.ac.id/uploads/resources/File/Database%20Penelitian%20Dosen/integrasi_psikoterapi_medis.pdf) diakses pada 28 Januari 2023.

Pertama, nafs (jiwa) bermakna nafas yang dapat memberikan hidup, dimana nafas itu terpancar dari ruh, seperti meluapnya sesuatu dari atas ke bawah. *Kedua, nafs* (jiwa) sebagai *gharizah* (insting) yang dihiasi oleh setan dengan segala tipu daya yang bertujuan untuk menang dan merusak. Dalam posisi ini, jiwa sangat lemah dihadapkan setan. *Ketiga, nafs* (jiwa) sebagai teman dan penolong setan, dan jiwa semalam ini ikut serta di dalam kejahatan, bahkan merupakan bagian dari kejahatan itu sendiri, sementara itu, watak dari nafsu bisa menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan.⁶⁴

b. Relaksasi dan Meditasi

Terapi relaksasi dan meditasi ini bertujuan untuk mengendorkan otot-otot dan mencapai kondisi rileks. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa relaksasi dan terutama meditasi merupakan sebuah metode anastesi alamiah. Dalam hal ini, menumbuhkan kesehatan mental dengan relaksasi mendengarkan sholawat burdah sebagai lantunan sholawat yang indah, bisa membuat pendengarnya merasa tenang dan tentram dalam batin.

c. Langkah Penyembuhan

Penyembuhan bagi seorang yang mengalami tidak sehat mental dalam hal ini adalah penyerahan diri seseorang dalam melantunkan qasidah burdah. Seperti yang dikatakan oleh D.R zakiah daradjat yaitu hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan Yang Maha Tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman. Dalam hal ini, qasidah burdah yang mempunyai pengaruh positif dalam batin seseorang dengan adanya perasaan yang nyaman pada jiwa seseorang. Ekspresi perasaan positif dalam diri individu ini diwujudkan dalam religiusitas dalam beragama.

⁶⁴ Amir an-Najjar, *Mengungkap Akar Perselisihan Umat*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 1993),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Frankl dalam Logoterapi juga menjelaskan bahwa adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan. Individu dapat menemukan makna dengan menemui kebenaran melalui realisasi nilai-nilai yang berasal dari agama. Oleh karena itu dalam menumbuhkan kesehatan mental pada individu dapat diperoleh melalui keterlibatan individu dalam aktivitas religius.

Melaksanakan tata cara ibadah yang diajarkan agama, disamping dengan melakukan shalat fardu yang diiringi bacaan burdah, juga termasuk dengan melafalkan qasidah burdah di majelis, dengan khidmat maka akan menimbulkan perasaan tenang, tentram, tabah serta merasakan mendapat bimbingan dalam melakukan tindakan.⁶⁵

Dari berbagai penjelasan di atas maka tujuan dari Sholawat Burdah yakni untuk mengharap ridha Allah SWT serta mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasulullah, sedangkan fungsi dari Sholawat Burdah yakni untuk mengugurkan kewajiban kita sebagai umat Islam dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Makna Pembacaan Shlawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.⁶⁶ Terkait dengan hal tersebut, Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.⁶⁷

⁶⁵ Frankl, Viktor E. *Man's Search For Meaning*. Terjemahan Lala Hermawati Dharma. (Bandung: Nuansa, 2004), 36-37.

⁶⁶ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 286.

⁶⁷ Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi



Berbagai pelaksanaan tradisi pembacaan Sholawat Burdah yang dilaksanakan di berbagai daerah tentunya memiliki kekhasannya masing-masing sesuai dengan pola pikir masyarakat setempat. Dalam hal ini, tidak jarang dapat kita temukan adanya berbagai macam perbedaan dalam memaknai keberadaan suatu tradisi tertentu. Berbagai perbedaan penilaian terhadap suatu tradisi tersebut merupakan representasi dari perbedaan pola pikir dalam diri masyarakat itu sendiri.

Tradisi pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi turun berumo yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Setiris sering kali memunculkan perbedaan pemahaman dalam masyarakat setempat. Meski perbedaan tersebut tidak begitu mencolok, setidaknya perbedaan pemaknaan masyarakat mengenai Sholawat Burdah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kalangan ulama' atau kiyai dan masyarakat awam.

Menurut para tokoh agama atau alim ulama setempat, tradisi pembacaan Sholawat Burdah dalam tradisi turun berumo tersebut merupakan media untuk mendapatkan keberkahan rezeki dan keselamatan dari Allah SWT. Berbeda dari para ulama atau tokoh agama, kalangan masyarakat awam memaknai tradisi Sholawat Burdah dalam tradisi turun berumo tersebut sebagai media spiritual alternatif ketika berbagai spiritual lainnya (medis dan dukun) sudah tidak mampu mendatangkan keselamatan dan juga jauh dari keberkahan.

Ada juga masyarakat awam yang memaknai bahwa Sholawat Burdah dalam tradisi turun berumo tidak berpengaruh. Padahal pada hakikatnya ialah meminta diberi keberkahan dan keselamatan dalam mencari rejeki. Untuk menyanggah pandangan masyarakat awam tentang Tradisi Sholawat Burdah Pak Sahil Mubarak selaku tokoh agama yang biasa memimpin pelaksanaan burdah mengatakan sebab banyak orang yang tidak diburdahkan juga akan panen hasil padinya tanpa harus diburdahkan. Intinya minta diberikan yang terbaik untuk mempunyai hajat.⁶⁸

Dilihat dari dua pemahaman tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perbedaan tersebut lebih berdasarkan pada tingkat pemahaman atau latar belakang pendidikan yang didapatkan oleh kedua kelompok tersebut. Tetapi, kedua

⁶⁸ Dasnis, selaku Imam Masjid Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



perbedaan pendapat seperti halnya tersebut di atas sebenarnya memiliki kesamaan yakni keduanya memaknai Sholawat Burdah sebagai media untuk memohon syafa'at dari Allah SWT agar dibebaskan dari bahalak baik penyakit rohani maupun jasmani. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa tradisi pembacaan Sholawat Burdah merupakan salah satu media untuk mengekspresikan tingginya rasa kekeluargaan dan rasa solidaritas yang terjalin di antara warga masyarakat Desa Setiris. Kentalnya jalinan kekeluargaan tersebut dapat kita lihat dari adanya tingkat kepedulian masyarakat sekitar terhadap keluarga yang mempunyai hajat tersebut yang berbentuk keikhlasan untuk hadir dalam acara tersebut meskipun tanpa melalui undangan. Menurut sebagian besar masyarakat Desa Setiris, kehadiran mereka pada acara pembacaan Sholawat Burdah tersebut secara tidak langsung merupakan bentuk dukungan moril terhadap hajat beserta keluarganya.

4. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pembacaan shalawat Burdah Turun Berumo

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.⁶⁹

Menurut Scheler, nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.⁷⁰ Shalawat tidak hanya bacaan wirid saja. Namun juga bisa sebagai doa-doa dalam ritual apapun dalam kehidupan. Sehingga dengan dibacakannya Shalawat Burdah menjadi tradisi spiritual dalam diri untuk memenuhi hajat-hajat manusia. Dengan

⁶⁹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, 963.

⁷⁰ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 114.

bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu cara kedekatan kepada Allah SWT.

Pelaksanaan Tradisi Sholawat Burdah di Desa Baru mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dirincikan mulai dari nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai sosial. Pelaksanaan pembacaan sholawat burdah diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tersebut.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang didapat dari pelaksanaan pembacaan sholawat burdah adalah sebagai berikut:

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan nilai aqidah didalam pelaksanaan pembacaan burdah tidak ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Karena hampir rangkaian kegiatannya adalah berasal dari ajaran agama Islam seperti, do'a tolak bala', keberkahan rejeki, penyembuhan penyakit dan berbagai macam syafaat lainnya.

Dalam pelaksanaan pembacaan burdah, do'a tolak bala' pastinya itu ada mengandung Nilai Aqidah yaitu tentang keyakinan seorang hamba kepada Tuhannya bahwa segala pertolongan itu hanya dari Allah SWT semata. Masyarakat disini dasar mayakini bahwa dengan diadakannya do'a tolak bala, maka akan tarhindar dari segala bala bencana lawan wabah panyakit banyak lagi yang lain.⁷¹

Begitu pula syair burdah yang didalamnya terdapat zikir, doa, serta pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Semua rangkaian kegiatan ini dikemas dalam satu acara yaitu tradisi pembacaan sholawat burdah yang diyakini masyarakat Desa Setiris bisa memeberi kesembuhan penyakit, menolak musibah seperti musibah kebakaran, bala' atau bencana, wabah penyakit dan keberkahan atau keselamatan hasil usaha.

b. Nilai Ibadah

Pelaksanaan pembacaan sholawat burdah memiliki nilai pendidikan Islam yaitu ibadah. Karena hampir semua rangkaian kegiatan pembacaan sholawat burdah itu memiliki perbuatannya adalah bentuk ibadah.

⁷¹ Dasnis, selaku Imam Masjid Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembacaan sholawat burdah mengandung nilai pendidikan islam yaitu nilai ibadah yang ada didalam rangkaian-rangkaian acaranya seperti melantunkan pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW. Semua rangkaian ini adalah bentuk ibadah seorang hamba kepada Tuhannya baik itu dari segi perbuatan maupun perkataan.

c. Nilai Sosial

Berdasarkan hasil wawancara, pada tradisi pembacaan sholawat burdah memiliki beberapa nilai sosial, masyarakat berusaha meluangkan waktu mereka untuk menghadiri undangan tuan rumah untuk membantu do'a dalam pelaksanaan tradisi pembacaan sholawat burdah. Pelaksanaan rangkaian kegiatan pembacaan sholawat burdah itu selalu diakhiri dengan pembacaan doa, pembacaan doa tolak bala'. Doa yang dipanjatkan masyarakat bukan hanya untuk shohibul hajat saja tetapi untuk semuanya tidak terkecuali siapapun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan nilai-nilai yang terkandung didalam pelaksanaan Tradisi Sholawat Burdah tidak ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Karena hampir rangkaian kegiatannya adalah berasal dari ajaran agama Islam seperti silaturahmi serta pembacaan shalawat burdah yang didalamnya terdapat zikir, doa, serta pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Semua rangkaian kegiatan ini dikemas dalam satu acara yaitu Tradisi Sholawat Burdah yang diyakini masyarakat Desa Setiris bisa mendatangkan keberkahan, menyembuhkan penyakit atas izin Allah Swt, menolak musibah, bala' atau bencana.

Pembacaan Sholawat Burdah dalam Dalam Tinjauan Hadis

Shalawat kepada Nabi SAW memiliki dua bentuk, yaitu Shalawat Ma'surat dan Shalawat Ghairu Ma'surat. Shalawat Ma'surat adalah shalawat yang redaksinya langsung diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti shalawat yang dibaca dalam tasyahud akhir dalam shalat. Sedangkan Shalawat Ghairu Ma'surat adalah shalawat yang disusun oleh selain Nabi Muhammad SAW, yakni para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



sahabat, tabi'in, auliya', atau yang lainnya di kalangan umat Islam. Susunan shalawat ini mengekspresikan permohonan, pujian, dan sanjungan yang disusun dalam bentuk sya'ir.⁷²

Karomah shalawat menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Yusuf Ibn Ismail Al-Nabhani yaitu pahala shalawat atas Nabi SAW berlipat ganda karena shalawat bukan hanya mengandung satu kebaikan melainkan banyak didalamnya mencakup:

1. Pembaruan iman kepada Allah SWT
2. Pembaruan iman kepada Rasul SAW
3. Pengagungan terhadap Rasul SAW
4. Dengan inayah Allah SAW memohon kemuliaan baginya
5. Pembaruan iman kepada hari akhir dan berbagai kemuliaan
6. Dzikrullah
7. Meneladani orang-orang sholeh
8. Menampakkan kasih sayang kepada mereka
9. Bersungguh-sungguh dan *tadharru'* dalam berdoa
10. Pengakuan bahwa seluruh urusan itu berada dalam kekuasaan Allah SWT.⁷³

Ada beberapa sebab dan sejarah dianjurkannya membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah sebagai berikut :

Allah SWT sendiri telah meninggikan nama Nabi Muhammad SAW di samping Asma Allah SWT.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (سورة الم نشرح: ﴿٤﴾)

Artinya: "Kami meninggikan bagimu sebutan (Nama)-mu" (Q.S. Alam Nasyrah : 4)

Nabi Muhammad SAW diutus sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (سورة الأنبياء: ﴿٢١٠﴾)

⁷² Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta : LkiS, 2008), 134-137

⁷³ Yusuf Ibn Ismail Al-Nabhani, *Karunia Bershalawat*, (Jakarta: Zaman,2012), 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutusmu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” (Q.S. Al-Anbiya‘ : 107)

Karena keagungan akhlak Rasulullah SAW yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Beliau.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (سورة القلم : ٤)

Artinya:”Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki akhlak yang mulia” (Q.S. Al-Qalam :4)

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Wahib bin Munabih bahwasannya Rasulullah SAW menerangkan, ketika Allah SWT menciptakan Nabi Adam A.S. dan meniupkan roh kedalam jasadnya, Allah SWT membukakan kedua matanya agar melihat pintu surga. Maka dilihatlah oleh Adam A.S. disana tertulis kalimat لا اله الا الله محمد رسول الله. Dan ketika Allah menciptakan Hawa yang dilengkapi dengan syahwat, Nabi Adam meminta kepada Allah untuk dikawinkan dengannya, tetapi Adam harus membayar mas kawinnya yaitu dengan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW sebanyak seratus kali.

Adapun fungsi dari membaca shalawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW adalah :

- a. Untuk membuka segala sesuatu. maksudnya untuk memohon (Mengharap Berkah) seperti sabda Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ فَهُوَ أَقْطَعُ أَبْتَرُ مُمَحَقٌّ مِنْ كُلِّ بَرَكَةٍ (رواه الرحوي)

Artinya:”setiap perbuatan yang penting yang tidak dimulai dengan membaca menyebut Asma Allah dan shalawat niscaya kurang sempurna dan terputus dari keberkahan”(HR. Rahawi)

Jelas sekali bahwa Asma Allah dan shalawat mrmiliki fungsi yang sangat penting. Sebelum kita melakukan pekerjaan, kita dianjurkan untuk membaca basmalah dan shalawat dengan harapan agar Allah SWT memberikan keberkahan atas pekerjaan kita tersebut. Basmalah merupakan sikap awal tawakkal kita kepada Allah SWT. Apalagi kalau di tambah dengan shalawat.



Dampak yang kita rasakan yaitu hati ini akan menjadi tenang, tentram. Diantara mengingat Allah SWT adalah dengan membaca basmalah dan shalawat pada saat kita ingin melakukan segala aktifitas. Maka, dengan membaca basmalah dan shalawat kita yakin bahwa Allah SWT akan menolong dan membantu banyak kebutuhan kita sehari-hari.

b. Untuk memenuhi hak Rasulullah SAW sebagai perantara antara Allah SWT dan hamba-hamba-Nya

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (سورة الأَنْشُرَاح : ٤)

Artinya:”Kami meninggikan bagimu sebutan (nama) –mu” (Q.S. Al-Insyiroh : 4)

Pembacaan shalawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari-Nya. Jadi, shalawat dipermulaanya adalah pengharapan dan pada akhirnya merupakan do‘a.

c. Mengharapkan Ridho Allah dan Mendapatkan Syafaat dari Nabi SAW

Syafaat ini bersifat menenangkan situasi dan mepercepat hisab, karena lamanya berdiri di tanah lapang pada hari kiamat. Tidak ada yang bisa memberikan syafaat ini kecuali beliau SAW, dan ini merupakan “syafaat ‘uzhma (syafaat paling agung)”. Tidak ada seorangpun yang mengingkari syafaat ‘uzhma ini.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –صلى الله عليه وسلم – : لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلَنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ ، لِمَا رَأَيْتُ مِنْ جِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

”Saya katakan, ”Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaatmu di hari kiamat ?”. Beliau SAW bersabda : ”Sungguh saya telah mengira, wahai Abu Hurairah, hendaklah jangan ada seseorang yang lebih dahulu dari kamu menanyakan tentang hadis ini, karena saya memang melihat keinginanmu yang keras untuk mendengarkan hadis. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

hari kiamat adalah orang yang mengucapkan, “Laa ilaaha illallah muhammadur Rasulallah” dengan tulus dari hatinya atau jiwanya”. (HR. Imam Bukhori)

Salah satu yang perlu dilakukan muslim agar mendapat syafaat Rasulullah SAW kelak di hari kiamat yakni dengan banyak membaca sholawat terutama di hari Jumat.

أَكثِرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةِ الْجُمُعَةِ فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا وَشَافِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Banyak-banyaklah kalian bershalawat untukku pada hari Jumat dan malam harinya. Barangsiapa yang mengerjakan hal tersebut, aku akan menjadi saksi dan pemberi syafaat baginya di hari kiamat". (HR. Baihaqi).⁷⁴

Sesungguhnya kita membaca shalawat atas Nabi pada waktu-waktu/tempat-tempat penting: ketika kita menemukan suatu perkara yang menyilaukan pandangan kita, maka kita membaca shalawat atas Nabi, agar bertambahnya berkah, ketika kita memulai suatu amal/perbuatan, kita membaca bismillah dan shalawat, supaya menjadi nyata apa yang diharapkan; ketika kita menyentuh orang sakit, kita membaca shalawat supaya Allah memberikan kesembuhan. Betapa bagusnya shalawat kepada Nabi, pada waktu kita terjatuh pada suatu urusan yang berat dan kita menghubungkan shalawat ini dengan beningnya hati, bersihnya sanubari, murninya niat dan ketakwaan yang bebas dari kepalsuan dan riya.⁷⁵

Sedangkan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk shalawat yang tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah dan shalawat Burdah merupakan salah satu bentuk dari shalawat *Ghairu Ma'surat*.

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bukti

⁷⁴ Kastolani, " Berharap Syafaat Rasulullah SAW di Hari Kiamat ", Klik untuk baca: <https://jateng.inews.id/berita/berharap-syafaat-rasulullah-saw-di-hari-kiamat>.

⁷⁵ M. Adib Bisri, *Bekal Dakwah Terjemahan Tanwierul Qulub*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 1987).10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



rasa cinta dan hormat kepadanya sehingga membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah SAW kepada Allah SWT dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah SAW.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian penelitian di atas tentang Shalawat Burdah dalam Tradisi Turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro sebo Kabupaten Muaro Jambi, maka penulis ksimpulannya sebagai berikut:

1. Praktik Sholawat Burdah dalam tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dapat disimpulkan menjadi dua poin yaitu: a) Perlengkapan yang diperlukan saat pelaksanaan Tradisi Sholawat Burdah. b) Proses Pelaksanaan Pembacaan Shalawat Burdah.

2. Pemahaman Masyarakat Pembacaan Sholawat Burdah dalam Tradisi turun Berumo di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi maka dapat simpulkan bahwa untuk mengharap ridha Allah SWT serta mendapatkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dengan cara melantunkan puisi kepada Rasulullah, selain itu juga dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit serta mendapatkan keselamatan dari Allah SWT.

3. Pembacaan Sholawat Burdah dalam Dalam Tinjauan Hadis dapat disimpulkan dengan beberapa poin: a) Allah SWT sendiri telah meninggikan nama Nabi Muhammad SAW di samping Asma Allah SWT. b) Karena keagungan akhlak Rasulullah SAW yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada Beliau. c) Untuk membuka segala sesuatu. maksudnya untuk memohon (Mengharap Berkah). d) Untuk memenuhi hak Rasulullah SAW sebagai perantara antara Allah SWT dan hamba-hamba-Nya.

B. Saran

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun *Berumo* Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”, peneliti merasa adanya beberapa saran yang perlu serta adanya tindak lanjut. Adapun saran yang muncul adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthaha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

Peneliti menyarankan bagi siapa yang membaca dan tertarik pada penelitian yang saya buat ini, alangkah lebih baik untuk memfokuskan pada bidang agama yang akan menemukan manfaat-manfaat yang lebih banyak.

Peneliti menyarankan orang yang membaca jika melakukan penelitian seperti ini jangan hanya teoritis, alangkah baiknya juga melakukan penelitian dengan aplikasi ke lapangan karena mengingat besar manfaatnya untuk seorang yang sebagai makhluk sosial

@ Hak cipta milik UIN: Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A | Buku

- Abdirrahman Abu Ahmad bin Syu'aib, *Al Mujtabi Min As Sunan*, Juz 9 (Halb, al Mathbuat Al Islamiyah)
- Abdul, Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Abidin Abu Zainal, Qashidah Burdah Lil Imam Al Bushiry, (Team Majelis Raudhatul Ghanna Annabawiyah kandangan, 2008).
- Ali, Mas'ud, *Analisis Dan Mapping Syariah Versus Tasawuf Melalui Pendekatan Historis*.
- Alsa Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Aminuddin, *Semantik* (Bandung: Sinar Baru, 1998)
- an-Najjar Amir, *Mengungkap Akar Perselisihan Umat*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 1993)
- Ariyono dan Aminuddin Sinegar, "Kamus Antropologi" (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985).
- Muhammad Abu Abdul Haq Al-Hasyimi, *40 Keajaiban Shalawat*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2016).
- Purnama ata Septayuda, *Khazanah Peradaban Islam* (Jakarta: Tinta Medina, 2011)
- Frankl, Viktor E. *Man's Search For Meaning*. Terjemahan Lala Hermawati Dharma. (Bandung: Nuansa, 2004)
- Aqib Harisuddin, "Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah", *Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, tanpa nomor (Oktober-Desember, 1999)
- Nasution Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Kartika, "Nilai-Nilai Regiliusitas Dalam Shalawat Burdah Karya Imam Syafarudin Abu Abdillah Muhammad Bin Zaid Al-Bushiri dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak" 2020.
- Bisri M. Adib, *Bekal Dakwah Terjemahan Tanwierul Qulub*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 1987)
- an- Nazil M.Haq. *Khazinatul Asrar Magelang: Ma'had Islam as-salafi*
- Menurut `Ilmu `Arud, syaja` 160 bait kasidah Burdah adalah huruf *mim* maka *qafiyah* kasidah ini disebut *qafiyah mimiyah*.
- Adib Muhamad, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, Dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





Adib Muhammad, *Burdah Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.

Baharun Muhammad, *Burdah Madah Rosul dan Pesan Moral*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2009.

Muhammad bin Isa bin Saurah, *Jami' Al-Kabir*, Juz 6 (Beirut: Darul al Gharabi).

Sa'id Muhammad all, *Kamus Lughawi 'Ammun* (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008).

Muzalifah, Ahmad Rifa'I dan Mahmudin, "Tradisi Membaca Shalawat Burdah Keliling Oleh Komunitas HSU Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 2021.

Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983).

Fronzidi Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001)

Rachman Saifur, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999)

Huda Sokhi, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta : LkiS, 2008)

Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008).

HadSutrisno i, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).

Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa,Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012

Mansoer Tolchah, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al Bushiri: Terjemahan Saduran,Pendahuluan* (Yogyakarta: Adab Press: 2006).

Ulin Nuha, *Shalawat Burdah*, vol. 9–10 (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015).

Peursen Van, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Kanisius, 1976).

W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985).

Al-Nabhani Yusuf Ibn Ismail, *Karunia Bershalawat*, Jakarta: Zaman,2012.

B. Karya Ilmiah

Faidi Ahmad, "Qashidah Burdah sebagai Media Pengobatan Magis-Ekonomis: Studi terhadap Tradisi Pembacaan Qashidah Burdah terhadap Orang Sakit di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur", *Journal of Islamic Studies and Humanities*, volume 1, No 1, 2016 .

Hani Arini Alfa dan M. Riyan Hidayat, "Living Hadist Tradisi Shalwat Kuntulan di Desa Bengle Kabupaten Tegal". *Jurnal Studi Nusantara* Vol. 3 No 2 tahun 2021.

Dosen Tafsir Hadis FAK Ushuluddin UIN SUKA Yogyakarta, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga

Manshur Fadlil Munawwar, “Resepsi Kasidah Burdah Al-Bushiry”, *Jurnal Humaniora*, Volume 18, No. 2 Juni 2006.

Pancasasti Ranthy dan Enis Khaerunnisa, “Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area di Kota Serang”, *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 13, No.1, April 2018.

Rosyetti, “Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 17, No.2, Agustus 2009.

Amniah Siti, “Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaludin Krapyak Yogyakarta” (Studi Living Hadist) *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020.

Nihaya Ulin, “Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al Bushiri Sebagai Alternatif Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental ,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 01 (2014).

C. Sumber Lain

Muradi Ahmad, “Dimensi sufistik dalam syair Burdah al Bushary”, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>. Diakses 20 Januari 2023.

Dokumentasi Profil Desa Setiris

Dokumentasi Profil Desa Setiris

M.A Subandi, “Integrasi Psikoterapi Dalam Dunia Medis”, dalam [Http: http://psikologi.ugm.ac.id/uploads/resources/File/Database%20Penelitian%20Dosen/integrasi_psikoterapi_medis.pdf](http://psikologi.ugm.ac.id/uploads/resources/File/Database%20Penelitian%20Dosen/integrasi_psikoterapi_medis.pdf) diakses pada 28 Januari 2023.

Profil Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

Profil Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

QS al-Ahzab: 33:56.

Aldo Pratama, selaku Masyarakat Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

Alifin Al Jabbar, selaku Imam Bilal Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023.

Ustad Dasnis, selaku Imam Masjid Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal 15 Januari 2023. Wawancara dengan Imam Masjid Desa Setiris pada 20 Januari 2023.

Badrul Haris, selaku Imam Ketua Masjid Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023

Kiai Jumhari, selaku Ulama Desa Setiris, Wawancara dengan penulis pada tanggal, 20 Januari 2023. Pada 20 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Instrumen Pengumpulan Data
Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun *Berumo* Di Desa Setiris Kecamatan
Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi (*Studi Living Hadist*)

NO	Jenis Data	Metode	Sumber Data
1.	Letak Geofrafis Desa Setiris Muaro Jambi.	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Setting - Dokumen Geografis - Tokoh masyarakat, tokoh Agama
2.	Sejarah Desa Setiris Muaro Jambi.	- Wawancara - Dokumentasi	- Tokoh masyarakat - Dokumen sejarah
3.	Struktur Desa Setiris Muaro Jambi.	- Dokumentasi	- Bagan struktur kepengurusan.
4.	Visi, misi, dan tujuan.	- Dokumentasi	- Dokumen visi, misi, dan tujuan.
5.	Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	- Dokumen praktik pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
6.	Dasar Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.	- Wawancara	- Tokoh masyrakat, tokoh Agama, dan masyarakat.
7.	Dalil yang melatar belakangi Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten	- Wawancara	- Tokoh masyrakat, tokoh Agama.

Muaro Jambi.		
--------------	--	--

A. Panduan Observasi

No.	Jenis Data	Objek Observasi
1.	Letak Geografis Desa Setris Muaro Jambi.	- Keadaan dan letak geografis.
2.	Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.	- Praktik Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

B. Panduan Dokumentasi

No.	Jenis Data	Data Dokumenter
1.	Letak Geografis Desa Setiris Muaro Jambi.	- Data Dokumentasi letak Geografis
2.	Sejarah kelurahan Desa Setiris Muaro Jambi.	- Data Dokumentasi sejarah desa setiris
3.	Visi, Misi dan tujuan	- Data Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan
4.	Struktur Desa Setiris Muaro Jambi.	- Data Dokumentasi struktur desa setiris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hadist Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	- Dokumen tentang Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
--	---

Butir butir Wawancara

No.	Jenis Data	Sumber Data dan Substansi Wawancara
1.	Letak Geografis Desa Setiris Muaro Jambi.	- Tokoh Masyarakat {Lurah} Bisa dijelaskan tentang Letak Geografis Desa Setiris Muaro Jambi.
2.	Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama {Ust} dan masyarakat - Apa saja yang dilakukan dalam proses pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi - Kapan dilakukan pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
3.	Dalil yang melatarbelakangi tradisi pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh agama {Ust} - Dalil yang melatarbelakangi pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi

4.	Relevensi tradisi pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi	<ul style="list-style-type: none">- Dampak dari pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi- Apakah ada kasus kemudharatan dari pembacaan Shalawat Burdah Dalam Tradisi Turun <i>Berumo</i> Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi
----	---	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



CURICULUM VITAE



Nama : Maulana Suhendra
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir: Setiris, 08 April 1997
Alama : Tahtul Yaman, Kec. Pelayangan
Alamat email : hendrahusain0408@gmail.com
Nomor kontak : 0812-7910-8131
Nama orang tua :
1. Ayah : Junaidi
2. Ibu : Norma
Adik : Badrul Haris dan M. Farid
Riwayat pendidikan :
1. SD : SD 51/IX Desa Setiris
2. SMP : MTS Ponpes Al Mubarak
3. SMA : Ma Ponpes Al-mubarak
4. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Jambi, 12 April 2023
Penulis

MAULANA SUHENDRA
NIM: 306190012

LAMPIRAN



@ Hak cipta mili

aha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

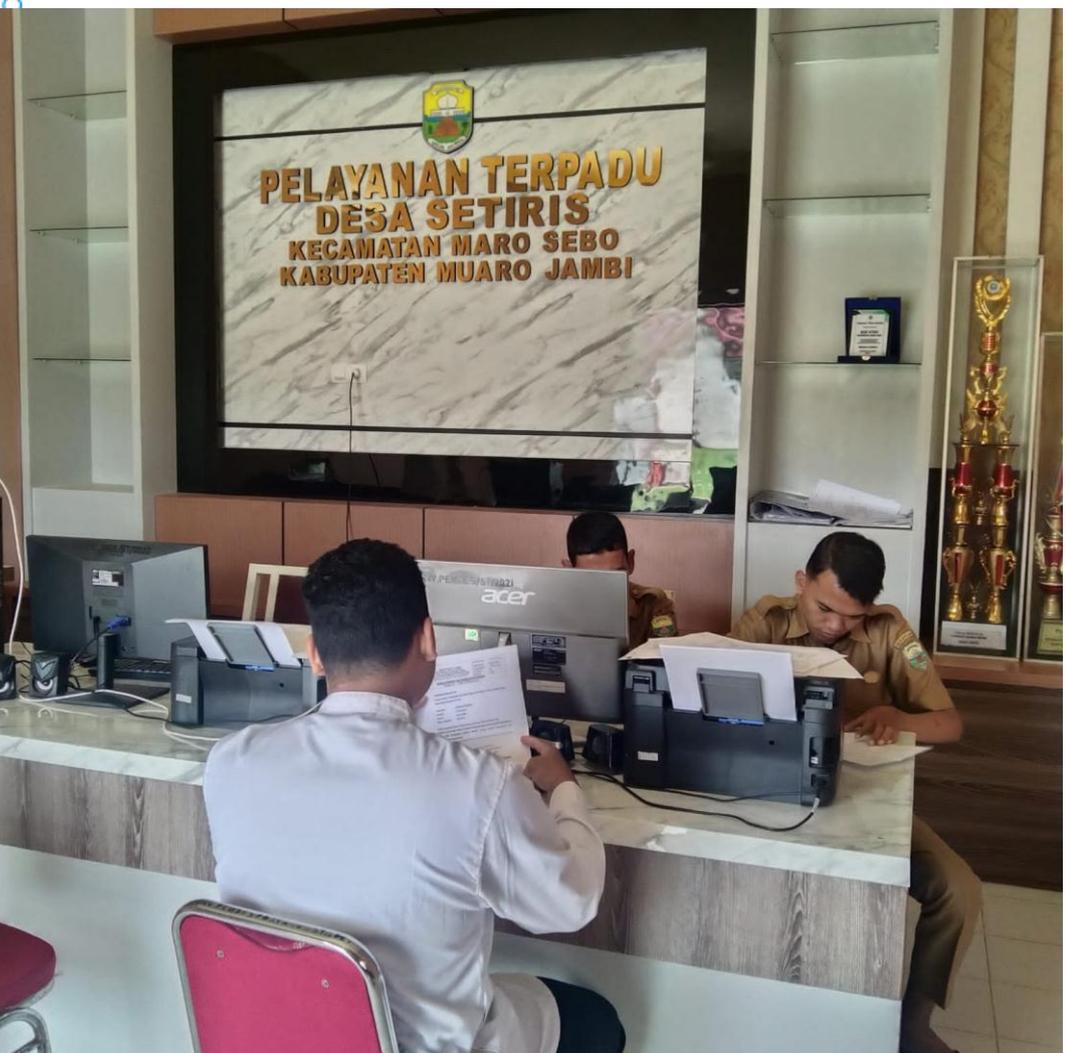


@Hok cipta

han Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



@ Hak cipta

amic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi



@Hak cipta

amic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi